POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM MEMAHAMKA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh:
KHUSNUL KHATIMAH
NIM. 200208005

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
SINJAI

POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM MEMAHAMKA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 SINJAI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh:

KHUSNUL KHATIMAH
NIM.200208005

Pembimbing:
1. Dr. Suriati, M.Sos.I.
2. Rahma Melati Amir, S.Pd.,M.Pd.

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Khusnul Khatimah
Nim	: 200208005
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Khusnul Khatimah

Nim: 200208005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai, yang ditulis oleh Khusnul Khatimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200208005, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 29 Juni 2024 M bertepatan dengan 22 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Prof. K.H. Hamzah Harun, M.A. Ph.D)	Penguji I	(.....)
(Dr. H. Nur Taufik, M.Ag.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Pembimbing I	(.....)
(Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Fatridah, M.Sos.I.
NBM. 1212774

ABSTRAK

KHUSNUL KHATIMAH : Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 sinjai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS), Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru agama SLB Negeri 1 Sinjai sebanyak 3 orang, adapun metode-metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu: pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi linear, pola komunikasi primer. (2) Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu: Faktor penghambatnya adalah kesulitan dalam hal komunikasi dengan

siswa, kurangnya media pembelajaran, emosi anak yang sulit di kontrol. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu pendekatan antara guru agama dan siswa dan sarana prasaranan yang memadai.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Guru Agama, Materi PAI tentang Shalat Fardhu, SLB Negeri 1 Sinjai.

ABSTRACT

KHUSNUL KHATIMAH. *Communication Patterns of Religion Teachers in Understanding Islamic Religious Education (PAI) Material to Students at the SLB Negeri 1 Sinjai*. Thesis, Sinjai: Islamic Communication and Broadcasting Study Program (KPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication (FUKIS), Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This research aims to determine the communication patterns of religion teachers in understanding PAI material about *fardhu* prayers for elementary school students at SLB Negeri 1 Sinjai and to find out the inhibiting and supporting factors faced by religion teachers in understanding PAI material about *fardhu* prayers for elementary school students at SLB Negeri 1 Sinjai.

This research is included in naturalistic research using a qualitative approach. The subjects of this research were 3 religion teachers at SLB Negeri 1 Sinjai. The data collection methods were observation, interview, and documentation. Data analysis techniques use data collection, namely data reduction, data presentation, and conclusions/verification.

The results of the research show, (1) communication patterns of religion teachers in understanding PAI material about *fardhu* prayers for elementary school students at SLB Negeri 1 Sinjai, namely: one-way communication pattern, two-way communication pattern, linear communication pattern, and primary communication pattern. (2) Inhibiting and Supporting factors faced by religion teachers in understanding PAI material about *fardhu* Prayers for elementary school students at SLB

Negeri 1 Sinjai, namely: the inhibiting factors are difficulties in communicating with students, lack of learning media, children's emotions that are difficult to control. Meanwhile, the supporting factors are the approach between religious teachers and students and adequate infrastructure.

Keywords: communication styles, religious teachers, PAI materials on Firdau prayer, SLB Negeri 1 Sinjai.

مستخلص البحث

حسن الخاتمة. أنماط التواصل لمدرسي الدين في فهم مواد التربية الإسلامية للطلاب في مدرسة الخاصة سنجائي الحكومية. أطروحة، سنجاي: برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، 2024.

يهدف هذا البحث إلى تحديد أنماط التواصل لمعلمي الدين في فهم مواد التربية الإسلامية حول صلاة الفرضو لطلاب المدارس الابتدائية في مدرسة الخاصة سنجائي الحكومية ومعرفة العوامل المثبطة والدعم التي يواجهها معلمو الدين في فهم مواد التربية الإسلامية حول صلاة الفرضو للمدرسة الابتدائية الطلاب في مدرسة الخاصة سنجائي الحكومية.

تم تضمين هذا البحث في البحث الطبيعي باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذا البحث كانت معلمين دين في مدرسة الخاصة سنجائي الحكومية. وكانت طرق جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، أي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات/التحقق.

تظهر نتائج البحث (1) أنماط التواصل لمدرسي الدين في فهم مواد التربية الإسلامية حول صلاة الفرضو لطلاب المدارس الابتدائية في مدرسة الخاصة سنجائي الحكومية ، وهي: نمط الاتصال أحادي الاتجاه، ونمط الاتصال ثنائي الاتجاه، ونمط الاتصال الخطي، ونمط الاتصال الأساسي. (2) العوامل المثبطة والدعم التي يواجهها معلمو الدين في فهم مواد التربية الإسلامية حول صلاة الفرض لطلاب المدارس الابتدائية في مدرسة الخاصة سنجائي الحكومية ، وهي:

العوامل المثبطة هي صعوبات التواصل مع الطلاب، ونقص وسائل التعلم، ومشاعر الأطفال الصعبة ليتحكم. وفي الوقت نفسه، فإن العوامل الداعمة هي النهج بين معلمي الدين والطلاب والبنية التحتية الكافية.

الكلمات الأساسية: أساليب الاتصال، معلمو الدين، مواد التربية الإسلامية حول صلاة الفردوس، مدرسة الخاصة سنجائي الحكومية .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ العَلَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىَ اَشْرَفِ الأَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ

سَيِّدِنَامُحَمَّدً

وَعَلَىَ اَلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنُ اَمَّابَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Usman dan Ibunda Nursiah yang selalu memberikan Do'a dan dukungannya. Terima Kasih telah mendidik dan membesarkan Penulis;
2. Tante dan Adik saya, Dra.Hj. Syamsiah dan Nurul Afifah Ramadhani yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis;
3. Dr. Suriati, M.Sos.I., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., selaku wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Rahmatullah, M.A., selaku wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;

6. Dr. Muhlis, M.Sos.I, selaku wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Dr. Faridah, M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Dr. Suriati, M.Sos.I., selaku pembimbing I, dan Rahma Melati Amir, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing II;
9. Dr. Suriyati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
11. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
12. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
13. Kepada sahabat saya Jihan Uhuddiyah dan Adelia Vrezcharika Lidyanto yang senantiasa memberikan saran dan semangat kepada penulis
14. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT,

dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 20 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

Khusnul Khatimah

Nim: 200208005

DAFTAR ISI

SAMPUL i
HALAMAN PEMBATAS ii
HALAMAN JUDUL iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
LEMBAR PPENGESAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACK viii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 12
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 13
BAB II KAJIAN TEORI 16
A. Kajian Pustaka 16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 79
BAB III METODE PENELITIAN 86

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 86
B. Definisi Operasional 89
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....90
D. Subjek dan Objek Penelitian.....91
E. Teknik Pengumpulan Data.....91
F. Instrument Penelitian.....95
G. Keabsahan Data 87
H. Teknik Analisis Data 99
BAB IV HASIL PENELITIAN 102
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....102
B. Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD Di SLB Negeri 1 Sinjai 113
C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai.....128
D. Pembahasan Penelitian 136
BAB V PENUTUP.....141
A. Kesimpulan.....141
B. Saran 142
DAFTAR PUSTAKA 144
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Sinjai 112

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Ruang Kelas 105
Tabel 4.2 Kondisi Laboratorium 106
Tabel 4.3 Kondisi Perpustakaan.....106
Tabel 4.4 Guru dan Tenaga Non Guru.....107
Tabel 4.5 Data Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas 109
Tabel 4.6 Data Siswa Berdasarkan Agama 110
Tabel 4.7 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....111
Tabel 4.8 Data Siswa Berdasarkan Umur 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Hasil Returnitin dari Perpustakaan UIAD Sinjai

Lampiran 8 Surat Keterangan Keabsahan Abstrak

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 Surat Keterangan telah melaksanakan Penelitian

Lampiran 11 SK Pembimbing

Lampiran 12 Biodata Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Orang-orang di seluruh dunia selamanya menghadapi kecenderungan positif dan negatif. Karena mereka adalah makhluk sosial, manusia selalu ingin berinteraksi dengan orang lain mereka ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi adalah aktifitas utama manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, orang berkomunikasi untuk berkembang dan belajar, menemukan diri sendiri dan orang lain, bersosialisasi, bersahabat, mencintai atau perhatian kepada orang lain dan sebagainya (Radiah, 2017). Komunikasi Merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, semakin luas lingklungan sosial, semakin besar

fungsi, peran, dan kewajiban sosial seseorang. Hal ini sesuai dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Makna ayat di atas adalah Allah memberikan manusia kemampuan untuk mendengar, melihat dan merasa dengan hati nurati bukan tanpa alasan. Ketika baru dilahirkan dari perut ibu, seorang manusia tidak mengetahui apa-apa tentang dunia ini. Dengan kata lain Allah memberikan kemampuan manusia untuk berkomunikasi yang dimana didapatkan dari indra pendengaran dan penglihatannya. Oleh karena itu, Allah memberikan manusia tiga kemampuan tersebut untuk mendapatkan ilmu yang banyak. Untuk itu, setiap muslim harus bersyukur kepada

Allah SWT karena telah memberikan kemampuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Pada dasarnya, komunikasi melibatkan pertukaran simbol atau pesan, yang mengandung arti dan makna bagi komunikator dan komunikan. Semakin banyak orang yang ikut serta dalam proses komunikasi ini, semakin besar pengaruh mereka terhadap diri mereka dan cara mereka bertindak, dengan tujuan untuk mencapai kemiripan makna dan keharmonisan. Komunikasi memungkinkan orang untuk menyediakan dan mendapatkan informasi, pendapat, ide, pendidikan, hiburan dan lainnya. Selain itu, komunikasi merupakan kebutuhan alami manusia karena merupakan syarat untuk pertumbuhannya sendiri (Roudhonah, 2019). Oleh karena itu, Perlu di sadari bahwa peran komunikasi sangat di perlukan dalam kehidupan bersosialisasi dan proses belajar mengajar. Karena proses mengajar pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan dari sumbernya (guru) ke penerimanya (siswa) melalui media atau saluran tertentu. Pesan yang akan di komunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya dapat berupa guru, siswa dan orang lain (Jufri, 2021).

Komunikasi adalah cara penting bagi guru untuk mengatur proses belajar-mengajar, dimana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi, guru sebagai sumber menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada penerima yaitu siswa dengan menggunakan simbol-simbol baik lisan, tulisan dan bahasa nonverbal dan sebaliknya siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa (Salim, 2023). Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang di sampaikan oleh seorang guru dapat di terima dan di pahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang guru perlu menerapkan pola komunikasi yang tepat.

Pola komunikasi yang di maksud adalah model, bentuk atau cara penyampaian materi PAI oleh guru agama kepada siswa sehingga pesan yang di sampaikan dapat dipahami. Dan Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang

menggambarkan hubungan antara berbagai elemen komunikasi (Azeharie & Khotimah, 2015).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannnya mengajar, jadi kalau guru agama adalah seseorang yang profesinya mengajar pendidikan agama Islam. Guru agama adalah hamba Allah dengan cita-cita islami yang telah matang secara rohaniah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa untuk kehidupan masa depannya. Guru tidak hanya memberikan siswa pengetahuan yang mereka butuhkan, tetapi juga memberikan nilai dan aturan yang bersifat Islam ke dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat menyatu dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih islami (Jufri, 2021).

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengajarkan siswa agar mampu memahami dan menerapkan pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana didefinisikan oleh Abdul Majid dalam bukunya, bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sengaja seorang guru untuk membantu siswa meyakini, memahami, dan menerapkan ajaran Islam

melalui pengajaran atau pelatihan yang dirancang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sengaja generasi tua untuk mewariskan pengalaman, ilmu pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda guna membentuk mereka menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan merupakan pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat merasakan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membekali siswa dengan nilai-nilai agama supaya dapat terbentuk manusia yang berakhlakul karimah. Materi-materi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga memasukkan trilogy ajaran Islam, yakni Iman, Islam dan Ihsan (Ayatullah, 2020).

Pengajaran dan pendidikan berfungsi sebagai sarana penyebaran pengetahuan yang mendorong pertumbuhan intelektual, kompetensi, dan keterampilan yang diperlukan dalam semua aspek kehidupan. Setiap aspek kehidupan berkontribusi aktif terhadap pendidikan. seperti orang tua, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, serta oleh

lembaga pendidikan yang resmi atau tidak resmi yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dan pihak yang bertanggung jawab (Radiah, 2017).

Komunikasi dalam Proses pendidikan ini berlangsung secara verbal maupun non verbal. Tanpa komunikasi proses pendidikan tidak akan berlangsung secara optimal. Apalagi komunikasi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Secara fisik maupun psikis anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Sehingga guru memerlukan Pola Komunikasi yang tepat agar siswa paham materi yang di sampaikan, Kekurangan dan berbagai masalah yang terdapat pada dirinya mutlak memerlukan komunikasi dalam melakukan aktivitas pembelajarannya (Tolapa, 2023).

Semua anak, bahkan yang berkebutuhan khusus sekalipun, merupakan anugerah dan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa. Yang dalam dirinya memiliki martabat dan nilai sebagai manusia seutuhnya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya di dalam semua bidang kehidupan termasuk pendidikan, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pendidikan dan pengajaran

khusus. Negara menjamin hak - hak anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah (Radiah, 2017). hal ini mengacu pada Undang Undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa *"Tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan ".* Hal ini juga sesuai dengan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 5 ayat 1 dan 2.pasal 32 ayat 1, pasal 11 ayat 1 dan pasal 4 ayat 1 menyatakan bahwa:

"Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pedidikan yang bermutu, setiap warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, Mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai potensi kecerdasan dan kemampuan yang unik, atau mempunyai permasalahan fisik, emosional, mental, atau sosial yang menyulitkannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Lebih lanjut pada pasal 11 menyebutkan bahwa: *"Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa*

diskriminasi". Oleh karena itu pelaksanaan pendidikannya di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Bagi Anak berkebutuhan khusus, pemerintah telah menyediakan sekolah Luar Biasa (SLB) untuk anak berkebutuhan khusus. Lembaga ini di harapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat memperoleh pendidikan dan keterampilan dalam mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab walaupun memiliki kekurangan (Radiah, 2017).

SLB Negeri 1 Sinjai yang berada di Kecamatan Sinjai Utara, tepatnya di Jl. Jenderal Sudirman No 15 merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki keterbatasan fisik. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak-anak atau siswa berkebutuhan khusus baik dalam hal

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak bidang yang di kembangkan baik itu pelajaran umum ataupun khusus seperti pendidikan keagamaan atau pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi awal penulis di lapangan terkait tempat penelitian yaitu di SLB Negeri 1 Sinjai. Di Sekolah ini terdiri dari tiga tingkatan yaitu SD/SMP/SMA dengan jumlah Ruangan sebanyak 7 kelas dan 30 Rombongan belajar yang dalam satu rombongan belajar terdiri dari 1,2 atau sampai 5 siswa berdasarkan jenis ketunaannya masing masing, adapun jenis ketunaan yang terdapat di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu Tunadaksa, Autis, Tunagrahita, Tunarungu dan Tunanetra. Untuk Tingkat SD terdiri dari 19 rombongan belajar yaitu kelas satu sebanyak 4 rombongan belajar dengan jumlah siswa 10 orang (tunanetra 1, tunarungu 3, tunagrahita 5, tunadaksa 1 orang), Kelas dua sebanyak 3 rombongan belajar dengan jumlah siswa 7 orang (tunarungu 1, tunagrahita 4, autis 2 orang), kelas tiga sebanyak 4 rombongan belajar dengan jumlah siswa 13 orang (tunarungu 3, tunagrahita 8, tunadaksa 2 orang), kelas empat sebanyak 2 rombongan belajar dengan jumlah siswa 3 orang (tunarungu 1,

tunagrahita 3 orang), kelas lima sebanyak 3 rombongan belajar dengan jumlah siswa 6 orang (tunanetra 1, tunagrahita 4, autis 1 orang), kelas enam sebanyak 3 rombongan belajar dengan jumlah siswa 9 0rang (tunarungu 2, tunagrahita 5, autis 2 orang). Sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya. Siswa di sekolah ini adalah siswa dengan berkebutuhan khusus seperti tidak bisa mendengar, berbicara, dan melihat sehingga guru agamanya membutuhkan metode atau pola komunikasi dalam menyampaikan materi tentang pendidikan agama Islam seperti bagaimana bacaan dan tata cara shalat fardhu. Walaupun dengan keterbatasannya siswa di SLB Negeri 1 Sinjai sama sifatnya dengan siswa pada umumnya saat berada dikelas yaitu ada yang bermain, berkomunikasi dengan temannya dengan menggunakan bahasa isyarat, ada juga yang antusias dengan fokus terhadap pelajaran. Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai ini bisa paham dengan baik materi yang di sampaikan oleh gurunya tetapi karena daya ingat mereka yang rendah sehingga materi hanya dapat bertahan sebentar seperti pada saat gurunya menjelaskan atau mengajarkan bacaan shalat mereka bisa mengulang materi tersebut saat gurunya bertanya, tetapi beberapa jam

kemudian mereka sudah lupa sehingga guru agamanya harus sabar dengan menjelaskan kembali secara berulang ulang dengan menggunakan pola komunikasi yang baik dan tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai".

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan dalam penelitian agar tidak meluas, maka peneliti perlu untuk melakukan pembatasan permasalahan penelitian terkhusus pada Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang Shalat Fardhu pada Siswa Tingkat SD di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai ?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Agama dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan pendukung Guru Agama dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola komunikasi
b. Sebagai bahan literatur yang dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai
c. Sebagai Bahan Referensi terkait Penerapan Pola Komunikasi Dalam Memahamkan Materi pada Siswa

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah dan Guru

      Diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep komunikasi dalam memahamkan materi dalam konteks Islam terhadap siswa.

   b. Bagi Siswa

      Diharapkan kepada siswa agar memahami cara berkomunikasi agar penerapan tentang Pola komunikasi dapat di terapkan dengan Baik dan Siswa dapat memahami materi pendidikan agama

Islam tentang shalat fardhu agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar S.Sos pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

a. Definis Pola Komunikasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pola dapat didefinisikan sebagai sistem atau cara kerja, metode, bentuk, model atau struktur yang konsisten dimana pola dapat dianggap sebagai contoh atau cetakan. Pola juga dapat didefinisikan sebagai bentuk atau model yang digunakan untuk menghasilkan atau membuat bagian dari suatu yang ditimbulkan (Asir et al., 2022).

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu communication yang berasal dari bahasa latin *"communication"* dan bersumber dari kata *communis* yang mempunyai arti yang sama, yaitu sama makna. Kesamaan makna ini menunjukkan bahwa baik komunikator maupun komunikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan atau dibicarakan (Nurdin et al., 2013). Komunikasi adalah proses di mana

orang bertukar informasi melalui sistem tanda-tanda, simbol, atau tingkah laku dengan cara mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi (Hefni, 2015).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan tingkat pemahaman seseorang. Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia mulai berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi dan mengembangkan kebutuhan hidup mereka. komunikasi telah menjadi sebuah fenomena, Dengan demikian, perkembangan fenomena komunikasi bergantung pada sejauh mana sumber komunikasi yaitu pesan dan informasi telah berkembang dalam kaitannya dengan media saat ini. Sumber-sumber tersebut mulai dari penggunaan daun lontar, jasa kurir, dan burung merpati hingga penggunaan teknologi yang telah berkembang dari mesin elektronik dan seluler hingga seperti sekarang ini. Saat ini, fenomena

komunikasi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi (Soyomukti, 2010).

Pengertian komunikasi menurut para ahli di antaranya sebagai berikut :

1) Carl I. Hovland

   Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk mengirimkan isyarat kepada orang lain yang mengubah perilaku mereka.

2) Everett M.Rogers

   Komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

3) McLaughlin

   Bertukar ide dengan cara produktif apa pun adalah komunikasi.

4) Himstreet dan Baty

   Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara dua orang atau lebih melalui suatu system simbol-simbol, isyarat- isyarat, dan perilaku yang sudah lazim.

5) Onong Uhcjana effendi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol-simbol, bermakna sebagai gabungan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik secara langsung yaitu tatap muka maupun tak langsung yaitu melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku (Nurdin et al., 2013).

6) Harold D. Laswell

Cara terbaik untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya” (Cangara, 2018).

b. Pola Komunikasi

Berdasarkan Pengertian Pola dan Komunikasi di atas dapat di simpulkan bahwa Pola Komunikasi adalah suatu cara dalam penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan atau

audiens dengan menggunkan simbol-simbol berupa lambang ataupun berkomunikasi secara tatap muka sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang di berikan dapat di pahami.

Pola komunikasi adalah kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara kelompok tertentu berkomunikasi (Yohanah & Setyawan, 2017). Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi dan pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi (Widiarto, 2018). Bukan hanya itu pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat (Ratumakin et al., 2023).

Pola komunikasi adalah tindakan perilaku yang tidak disengaja dari seorang individu, kelompok, atau institusi yang memberikan sifat tertentu kepada orang lain. Dengan kata lain, pola komunikasi dapat didefinisikan sebagai aliran informasi terencana dalam jaringan orang-orang yang terhubung (Jufri, 2021).

1) Macam-Macam Pola Komunikasi

Macam-macam pola komunikasi menurut effendy adalah sebagai berikut:

a) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau alat ekspresi. Simbol-simbol yang terdapat dalam komunikasi primer yaitu bahasa, gesture, isyarat, gambar, dan warna yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan (Dyatmika, 2021).

Pola ini terbagi menjadi dua simbol atau lambang yaitu lambang verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, sementara lambang verbal yang di gunakan untuk

menjelaskan pesan-pesan dilakukan dengan memanfaatkan kata-kata (bahasa) sebagai maksud untuk menghasilkan sebuah arti yang sama sesuai pikiran pengirim pesan. Adapun kode komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa, dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur, sehingga membentuk inti kalimat yang mengandung arti (Suriati, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tertulis menggunakan bahasa. Selanjutnya, Komunikasi non verbal adalah proses penyampaian pesan yang tidak terjadi melalui kata-kata atau bahasa. Komunikasi non verbal adalah penggunaan bahasa tubuh, seperti kontak mata, ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk menyampaiakan informasi (Abdullah et

al., 2023). Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (Suriati, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpukan bahwa pola komunikasi primer adalah pola komunikasi yang menggunakan lambang atau simbol baik secara lisan maupun tertulis dan menggunakan komunikasi Verbal di mana komunikasi verbal menggunakan bahasa sedangkan Non Verbal tidak menggunakan bahasa tapi menggunakan isyarat.

b) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua dalam melancarkan komunikasinya seperti telepon, *smartphone*, televise, film, koran dan radio (Dyatmika, 2021). Dan komunikan yang akan mejadi tujuan komunikasinya berada ditempat yang

relatif jauh dan jumlahnya banyak setelah memakai lambang pada media pertama (Suriati, 2020).

Media merupakan alat atau sarana yang menciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Pada akhirnya, sejalan dengan berkembangnya masyarakat beserta peradaban kebudayaannya, komunikasi bermedia mengalami kemajuan pula dengan memadukan komunikasi berlambang bahasa, komunikasi berlambang gambar dan komunikasi berlambang warna.

Karena proses komunikasi sekunder ini merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam menata lambang-lambang untuk menformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan digunakan. Penentuan media yang akan digunakan sebagai hasil

pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikan yang akan dituju.

Dalam komunikasi sekunder terdapat Sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci yaitu :

a. *Sender* atau disebut komunikator adalah komponen yang dapat berkomunikasi dengan satu atau lebih individu.
b. *Encoding* adalah Proses menerjemahkan ide menjadi representasi simbolik disebut pengkodean.
c. *Massage* atau disebut pesan adalah kumpulan simbol yang ingin disampaikan oleh komunikator.
d. Media adalah sebuah saluran komunikasi yaitu tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.

e. *Decoding* adalah metode yang digunakan komunikator untuk menafsirkan simbol-simbol yang telah dipilih oleh komunikan.
f. *Receiver* adalah Pesan dari komunikator diterima oleh komunikan.
g. Respons merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
h. *Feedback* merupakan sebuah umpan balik yang diberikan komunikan kepada komunikator.
i. *Noise* yaitu kejadian tak terduga yang terjadi pada saat berkomunikasi dan mengakibatkan komunikator mengirimkan pesan yang berbeda kepada komunikan.

c) Pola Komunikasi Linear

Linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain

secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga ada kalanya komunikasi bermedia kecuali telepon (Suriati, 2020). Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

Komunikasi secara linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia, kecuali komunikasi melalui media telepon. Komunikasi melalui telepon hampir tidak pernah berlangsung linear, melainkan dialogis, yaitu ketika terjadi tanya jawab dalam bentuk percakapan (Jufri, 2021).

d) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular faktor utama yang mempengaruhi

keberhasilan komunikasi adalah umpan balik atau perpindahan. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan (Jufri, 2021).

Pola komunikasi dapat mengalir secara vertikal dan lateral. Dimensi vertikal dibagi menjadi dua arah, yaitu ke bawah dan ke atas. Pola komunikasi lateral terjadi ketika komunikasi di antara anggota dalam kelompok kerja yang sama (Suriati, 2020).

Pola komunikasi menurut Widjaja Terbagi menjadi 4 yaitu :

a) Pola komunikasi roda

Pola komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D) dan (E) (Studi et al., 2015).

Contoh : seseorang, biasanya pemimpin menjadi fokus perhatian. Ia

dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhungan dengan pemimpinnya (Jufri, 2021).

b) Pola komunikasi rantai

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) Seterusnya ke (C), (D), dan (E) (Studi et al., 2015).

Contoh : (A) dapat berkomunikasi dengan (B), (B) dapat berkomunikasi dengan (C), (C) dapat berkomunikasi dengan (D), dan seterusnya.

c) Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A) (Studi et al., 2015).

Contoh : setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan

perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

d) Pola Komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya (Studi et al., 2015).

Contoh : disebut juga jaringan komunikasi di mana semua anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok lain.

Pola komunikasi menurut Efendy terbagi menjadi 3 macam yaitu :

a) Pola Komunikasi satu arah

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan baik dengan menggunakan media atau tanpa menggunakan media, baik secara verbal maupun non verbal tanpa adanya umpan balik atau tanggapan apapun dari komunikan, yakni sekedar mendengarkan

Contoh : Guru menyampaikan materi kepada siswa tanpa ada timbal balik

b) Pola Komunikasi Dua Arah atau Timbal Balik

Pihak komunikator maupun komunikan menjalankan dan bertukar peran masing-masing. Terjadilah interaksi komunikasi dengan memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Bermula pada percakapan pertama adalah komunikator utama, yang memiliki tujuan tertentu dengan melalui proses komunikasi dialogis serta umpan balik terjadi secara langsung. Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan

Contoh : Guru dan siswa ada interaksi yang terjadi atau ada timbal balik.

c) Pola komunikasi multi arah

Merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komuniktor dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. Komunikasi ini akan melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan satu dengan yang lainnya.

Contoh : Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa (Yohanah & Setyawan, 2017).

c. Unsur-unsur Komunikasi

Dari Pengertian Komunikasi yang telah di kemukakan, Jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, tanggapan balik, lingkungan. Unsur – unsur ini bisa juga di sebut komponen atau elemen komunikasi.

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi (Cangara, 2018). Sumber informasi (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*) atau originator. Sumber informasi atau source adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi bisa jadi seseorang atau individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan suatu Negara. Kebutuhan berkomunikasi tergantung pada orang yang mengirimkan pesan bisa saja hanya sekedar menyampaikan ucapan selamat, menyampaikan suatu informasi atau pengumuman, menghibur, sampai pada kebutuhan yang lebih besar seperti menyampaikan pesan-pesan moral dan agama. Untuk menyampaikan apa yang ada dalam hati pengirim atau apa yang ada dalam kepala pengirim, maka si sumber informasi harus mengubah perasaan dan pikiran tersebut menjadi seperangkat symbol verbal atau non

verbal yang bisa dipahami oleh si penerima informasi. Hal inilah yang disebut proses *encoding* (Nofrion, 2016).

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *massage*, *content,* atau *information* (Cangara, 2018). Pesan dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majala, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka , percakapan melalui radio dan sebagainya. Pesan non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara (Silviani, 2020).

3) Media

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberpa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai media bisa bermacam–macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, dan telegram. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya,. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, bulletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televise,

video recording, computer, electronic board, audio, cassette dan semacamnya.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk individu, kelompok dan organisasi (Koesomowidjojo, 2021). Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen yang penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, saluran. Ketahuilah khalayakmu, karena memahami karakteristik

penerima memungkinkan komunikasi yang sukses.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan

pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Factor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit di lakukan karena factor jarak yang begitu jauh, di mana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan factor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Dimensi psikologis adalah

pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi . misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan khalayak. Dimensi psikologis ini biasa disebut dimensi internal. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi (Cangara, 2018).

d. Bentuk – Bentuk Komunikasi

Menurut Effendi, terdapat beberapa Bentuk-Bentuk Komunikasi yaitu:

1) Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication)*

Komunikasi intrapribadi merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. hal ini biasanya memerlukan perasaan, pemikiran, pengalaman dan akhirnya penafsiran. jika anda pernah berdiri didepan cermin kemudian bertanya kepada diri sendiri, "apakah saya tampan? Apakah saya cantik?" itu adalah salah satu contoh dari komunikasi intrapribadi. Oleh karena itu, komunikasi intrapersonal dijadikan dasar untuk semua bentuk komunikasi. Bagaimana seseorang merespon sebuah pesan, tergantung dari bagaimana komunikasi intrapribadinya.

2) Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)

Menurut Mulyana (2000), Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang yang satu dengan orang yang lainnya yang dilakukan secara tatap muka, interaksi tatap muka ini dapat mengamai secara langsung

tanggapan kedua belah pihak, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti komunikasi antara suami istri, rekan sejawat, dua orang sahabat, atasan dan bawahan, guru dan siswa.

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan proses berbagi informasi yang terjadi antar anggota kelompok. Menurut Wiryanto (2005), Komunikasi kelompok juga dapat didefinisikan sebagai pertemuan tatap muka antara tiga atau lebih orang dengan tujuan yang sudah diketahui, seperti berbagi informasi atau pemecahan masalah, di mana anggota kelompok dapat secara akurat mengingat sifat anggota kelompok yang lain. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Goldhaber (1986), Komunikasi kelompok adalah proses menciptakan pertukaran pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu

sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

4) Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang melembagakan baik cetak maupun elektronik dan ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat (Suriati et al., 2022).

e. Hambatan Komunikasi

1) Hambatan Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman yang bernama Ferdinan Tonnies, mengklasifikasikan kehidupan manusia dalam masyarakat menjadi dua jenis pergaulan yang dinamakan gemeinschaft dan gesselschaft. Gemeinschaft adalah pergaulan yang bersifat pribadi, statis dan tidak rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan gesselschaft adalah pergaulan yang bersifat tidak pribadi, dinamis, dan rasional, seperti pergaulan dalam masyarakat di kantor/organisasi atau lembaga dan lain-lain.

Manusia terdiri dari berbagai lapisan yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideology, tingkat pendidikan dan sebagainya. Yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

2) Hambatan antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama jenisnya ditakdirkan berbeda dalam hal lain. Berbeda dalam postur tubuh, warna kulit, kebudayaan, dan lain-lain. Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal dirinya, kebudayaannya, norma kehidupan, kebiasaan dan bahasanya.

Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian secara indrawi dan dalam pengertian secara rohani, oleh karena itu, teknologi tanpa menyesuaikan dengan kebudayaan, maka tidak akan berfungsi.

3) Hambatan psikologis

Faktor psikologis sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi. Hal ini disebabkan komunikator tidak memahami komunikan sebelum berkomunikasi. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, ngantuk, bingung, marah, kecewa, dan sebagainya.

Demikian juga hambatan komunikasi itu bersifat psikologis yang terdapat dalam kemampuan kognitif dan afektif individual dalam menyandi dan mengalih sandi pesan. Karena itu, hambatan komunikasi terdapat secara lebih luas dalam perspektif psikologis (Roudhonah, 2019).

2. Tinjauan Tentang Guru Agama

a. Pengertian Guru Agama

Guru adalah orang yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan serta mendidik kita menjadi orang yang mengerti dan berguna dimasa yang akan datang. Guru adalah orang yang memiliki

ilmu pengetahuan, dan ilmu agama, atau bisa disebut dengan istilah alim atau ulama.

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Rusdiana & Heryati, 2015).

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan Guru agama adalah seseorang yang mendidik atau mengajarkan tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam, baik secara verbal maupun non verbal.

b. Tugas dan Fungsi Guru Agama

1) Tugas Guru Agama

a) Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar

Menurut Marno dan Idris (2009). Guru agama mempunyai tiga tanggung jawab yaitu: mengajar, melatih, dan mendidik. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, watak, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai dan cita-cita. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

b) Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru agama harus mampu mengadakan berbagai pendekatan kepada bimbingannya, dalam hal ini adalah siswa. Sehingga siswa tidak ragu atau takut untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai keinginan dan bakat yang dimilikinya. Pemberian bimbingan itu bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan, dengan harapan agar setiap

murid insaf dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan memahami potensi yang ada pada dirinya.

c) Tugas administrator

Guru menjalankan peran sebagai tenaga administrasi, tidak harus sebagai pekerja kantoran, melainkan sebagai pengelola kelas atau pemimpin interaksi belajar-mengajar, dan diberi wewenang untuk mengambil kebijakan pada saat tertentu sesuai dengan kebutuhan pendidik atau keadaan yang dialami dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar (Hasibuan, 2022).

2) Fungsi Guru Agama

a) Guru sebagai *Educator* (pendidik)

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi pesera didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu,

yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Seorang guru harus mengetahui dan memahami nilai, norma moral, sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, guru bertugas memastikan perjalanan berjalan lancar berdasarkan keahlian dan pengalamannya. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d) Guru sebagai penasehat

Guru berfungsi sebagai konselor bagi orang tua dan murid, meskipun pada kenyataannya mereka tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang ini dan dalam beberapa hak tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat memahami fungsinya sebagai orang kepercayaan dan penasehat, secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologis

kepribadian dan ilmu kesehatan mental (Masjkur, 2018).

c. Tanggung Jawab Guru Agama

1) Menguasai materi yang akan diajarkan. Guru agama harus mahir dalam mengajarkan ajaran agama kepada siswanya karena efektivitas pengajarannya tidak hanya didasarkan pada pengetahuannya tentang materi pelajaran; itu juga tergantung pada bagaimana mereka menyajikan pelajaran.

2) Mengenali didaktik dan mahir dalam teknik mengajar. Untuk mencapai hasil yang terbaik, guru agama yang memiliki pengetahuan agama yang memadai juga harus memiliki pengetahuan didaktik dan metodologis. Sebab, keterampilan tersebut akan membantu dalam penyampaian isi pelajaran.

3) Mengerti ilmu jiwa. Guru harus mengerti ilmu jiwa yang meliputi: ilmu jiwa perkembangan, ilmu jiwa belajar dan ilmu jiwa agama (Jufri, 2021).

3. Tinjauan Tentang Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Definisi Materi Pendidikan Agama Islam

Materi atau bahan pelajaran adalah subtansi yang akan diajarkan d dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh guru.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani (Ahmad & Nurjanah, 2016). Pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam hingga terbentuknya manusia ideal yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Tolapa, 2023).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya

kitab suci Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta penggunaan pengalaman. Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Dahwadin & Nugraha, 2019).

Jadi, Kesimpulannya Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara tersusun guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam dan diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama hingga terbentuknya kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Jenis-Jenis Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari beberapa Jenis yaitu :

1) Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadist, menekankan pada pengembangan kemampuan membaca dan

menulis seseorang dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta menerapkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan kecintaan dan kekaguman yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pedoman hidup seorang muslim juga tidak kalah pentingnya.

2) Akidah akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. keimanan inilah yang mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan.

Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam. Ilmu akhlak

mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (mażmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyāḍah), disiplin (tahżīb) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (maḥabbah). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada

Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiyasi diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri. Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

3) Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt (hablum minallah) sesame manusia (hablum minannas), dan dengan makhluk lainnya (hablum ma'al ghairi) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman mengenai tata cara pelaksanaannya dan ketentuan hukum dalam islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah,

sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban zamannya (Nurhayati & Nu'man, 2022).

Adapun Salah satu Jenis Materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Fiqih yaitu berkaitan tentang hubungan manusia dengan Allah Swt yaitu tentang shalat fardhu yang akan di jelaskan di bawah ini:

1) Definisi Shalat Fardhu

Menurut bahasa shalat adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan kaidah yang berlaku. Shalat lima waktu wajib di laksanakan dalam sehari semalam

Shalat adalah rukun Islam yang kedua terpenting sesudah dua kalimat syahadat. Telah disyari'atkan sebagai sempurna dan sebaik-baiknya ibadah. Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT (Iii, 2011).

Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45:

اُتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya:
Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(LPMQ, 2022)

Shalat Fardhu adalah shalat yang wajib dikerjakan setiap muslim yang sudah balig dan berakal.

2) Hukum shalat Fardhu

Setiap pria dan wanita Muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu subuh, dhuhur, asar, maghrib, dan isya terlepas dari keadaan mereka, baik saat di rumah atau di jalan, dalam keadaan aman atau ketakutan, dalam keadaan sehat maupun sakit. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 103:

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلٰوةَ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ فَاِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

Artinya:
Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.(LPMQ, 2022)

3) Waktu dan Jumlah Rakaat Shalat Fardhu

a) Subuh

Shalat Subuh merupakan shalat fardhu yang dikerjakan paling awal yaitu sejak terbitnya fajar sampai terbitnya matahari. Dan shalat subuh dikerjakan sebanyak dua rakaat.

b) Dhuhur

Shalat dhuhur dikerjakan pada siang hari, tepatnya saat matahari berada ditengah langit hingga bayangan benda sama panjangnya dengan benda tersebut, Dan shalat dhuhur terdiri dari empat rakaat

c) Ashar

Shalat ashar dikerjakan setelah waktu shalat dhuhur, tepatnya sejak bayangan benda sedikit melebihi bendanya hingga matahari terbenam, dan shalat ashar terdiri atas empat rakaat

d) Maghrib

Shalat maghrib dikerjakan sejak matahari terbenam hingga mega merah sudah tidak terlihat di langit, dan shalat maghrib terdiri dari tiga rakaat

e) Isya

Shalat ini dilakukan sejak hilangnya mega merah hingga terbitnya fajar shadiq atau fajar yang pancaran cahayanya horizontal, dan shalat isya terdiri dari empat rakaat (Jamaluddin, n.d.).

4) Syarat Syarat Shalat

Syarat shalat adalah hal yang harus terpenuhi untuk sahnya sebuah ibadah shalat. Syarat ini harus ada sebelum shalat di lakukan.

Bila salah satu dari syarat ini tidak terdapat, maka shalat ini menjadi tidak sah hukumnya.

Syarat shalat ada dua macam yaitu sebagai berikut :

a) Syarat Wajib

Apabila semua syarat wajib terpenuhi, maka wajiblah bagi seseorang yang telah memenuhi syarat wajib untuk melakukan shalat, Sebaliknya, Apabila salah satu dari syarat wajib itu tidak terpenuhi, maka dia belum diwajibkan untuk melakukan shalat (Sarwat, 2011).

Adapun yang termasuk dalam syarat wajib shalat adalah hal-hal berikut ini:

a. Islam; shalat diwajibkan terhadap orang muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dan tidak diwajibkan bagi kaum kafir atau non muslim.
b. Baligh; Shalat tidak di wajib kan kepada anak kecil hingga ia baligh yaitu pada saat umur tujuh tahun.

c. Berakal; orang gila tidak diwajibkan shalat (Abrar, 2019).

b) Syarat sah Shalat

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, syarat sah shalat adalah hal-hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang mengerjakan shalat agar shalatnya menjadi sah hukumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Suci dari dua hadats

Sebelum melaksanakan shalat, baik fardhu maupun sunnah, seseorang harus yakin kesuciannya, baik suci dari hadats kecil dengan cara berwudhu ataupun hadats besar dengan cara mandi besar.

b. Bersih dari najis

Seseorang yang hendak melaksanakan salat harus mampu menjaga tubuhnya, pakaiannya, dan tempat shalatnya telah bersih dari najis

c. Menutup aurat

Ketika akan melaksanakan shalat seseorang harus menyadari batasan-batasan auratnya. Batasan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali wajah dan dua telapak tangannya, sedangkan batasan aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut. Jika auratnya belum tertutup secara sempurna maka shalatnya tidak akan diterima disisi Allah SWT.

d. Menghadap Qa'bah/Qiblat

Arah kiblat menjadi satu-satunya arah yang perlu diperhatikan saat shalat. Pertama dan terpenting, Anda perlu memastikan arahnya akurat. Jika tidak, maka shalatnya menjadi tidak efektif, kecuali pada saat perang atau khauf

e. Masuk waktu shalat

Tentu saja ada waktu tertentu untuk setiap shalat, khususnya shalat

fardhu. Oleh karena itu, shalat di luar atau sebelum waktu yang ditentukan menjadi tidak sah.

f. Menjauhi perkara yang dapat membatalkan shalat

5) Rukun Shalat Fardhu

Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah) (Kurniawan, 2019).

Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut:

a) Niat

Ketentuan niat dalam shalat fardhu boleh diucapkan atau tidak, hanya saja ketika niat akan melaksanakan shalat dan juga menyebutkan jenis shalatnya fardhu atau sunnah.

b) Takbiratul ihram

Takhbiratul ihram adalah membaca kalimat Allahu Akbar.

c) Berdiri bagi yang mampu

Sejatinya, shalat fardhu dilaksanakan dengan berdiri, akan tetapi bagi orang yang lemah atau sakit, boleh sambil duduk, boleh sambil berbaring, jika dengan berbaring ternyata tidak sanggup juga, maka laksanakanlah shalat dengan isyarat.

d) Membaca Al-Fatihah

e) Ruku' dan tumakninah

Ruku' adalah gerakan membungkukkan badan dan kepala dengan kedua tangan diluruskan kelutut kaki. Dengan tidak mengangkat kepala tapi juga tidak menekuknya. Juga dengan meluruskan punggungnya, sehingga bila ada air di punggungnya tidak bergerak karena kelurusan punggungya. Untuk sahnya gerakan Ruku', posisi seperti ini harus terjadi dalam beberapa saat. Tidak boleh hanya berupa gerakan dari berdiri ke ruku' tapi langsung bangun lagi. Harus ada jeda waktu sejenak untuk berada pada posisi

ruku yang disebut dengan istilah thuma'ninah (Sarwat, 2011).

f) I'tidal dan tumakninah

Bangkit dari posisi ruku' sambil membaca kalimat tasmi' kemudian berdiri tegak setelah ruku' dilanjutkan dengan membaca doa

g) Sujud dan tumakninah

h) Duduk diantara dua sujud dan tumakninah

i) Tasyahud akhir

j) Membaca shalawat Nabi setelah tasyahud akhir

k) Membaca salam

l) Tertib (Jamaluddin, n.d.)

Tertib adalah semua rukun itu dijalankan tidak secara acak-acakan, melainkan yang satu harus di dahulukan dari yang lain (Sarwat, 2011).

6) Tata Cara dan Bacaan Shalat Fardhu

Shalat merupakan salah satu ibadah yang tata caranya sudah ditentukan dan dicontohkan

oleh Rasulullah Saw. Mengenai hal ini, beliau bersabda:

"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat." (HR. Bukhari).

Adapun tata cara shalat yang telah di contohkan oleh beliau ialah sebagai berikut:

a) Berdiri

Mula-mula berdiri dengan sikap tegak, kedua belah tangan diturunkan kesamping, mata menunduk kebawah ke arah tempat sujud dengan membulatkan niat shalat semata-mata karena Allah.

b) Niat (Rustam, 2023)

Membaca niat shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya

Niat Shalat Subuh

أُصَلِّى فَرْضَ الصُّبْحِ رَكَعتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لله تَعَالَى

Artinya:

Aku niat shalat fardhu subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

Niat Shalat Dhuhur

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً

لله تَعَالَى

Artinya:

Aku niat shalat fardhu Dhuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

Niat Shalat Ashar

أُصَلِّى فَرْضَ العَصْرِأَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لله

تَعَالَى

Artinya:

Aku niat shalat fardhu Ashar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّى فَرْضَ المِغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً

لله تَعَالَ

Artinya:

Aku niat shalat fardhu Maghrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

Niat Shalat Isya

أُصَلِّى فَرْضَ العِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً

لله تَعَالَى

Artinya:

Aku niat shalat fardhu Isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

c) Takbiratul ihram

i. Untuk laki-laki : kaki agak direnggangkan, mengangkat kedua belah tangan hingga telinga, dengan mengarahkan telapak tangan kedepan dengan terbuka.

ii. Untuk perempuan : kaki agak dirapatkan, kedua siku dirapatkan dengan lambung, telapak tangan sejajar dengan bahu mengucapkan اللهُ

أَكْبَرُ

d) Membaca doa iftitah

Sambil sedekap (tangan kanan di atas tangan kiri), kemudian membaca do'a iftitah

اَللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً

وَاَصِيْلًا. اِنِّ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَالسَّمَاوَاتِ

وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. اِنَّ

صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ. لاَ

شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya:

Allah Maha Besar lagi sempurna Kebesaran-nya, segala puji bagi-nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya shalatku ibadatku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-nya dan dengan aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan bagi-nya. Dan aku dari golongan orang muslimin

e) Membaca surah Al-Fatihah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ .

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الرَّحْمٰنِ الرَّحِيم . مَالِكِ يَوْمِ

الدِّينِ . إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ

الْمُسْتَقِيمَ . صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّين

Artinya:

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang Maha pengasih dan penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Pada-Mu lah aku meminta pertolongan. Tunjukilah kami kejalan yang lurus. Bagaikan jalannya orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat. Bukan jalan mereka yang pernah engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat

f) Membaca sebagian ayat Al-Qur'an

Membaca salah satu ayat Al-Qur'an

Contohnya Surah Al-Kafirun ayat 1-6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِين

Artinya:

Katakanlah: Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak akan menyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang aku sembah . dan kamu tidak pernah menjadi penyembah apa yang aku sembah. Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku.

g) Ruku dengan tuma'ninah

Membaca Allahu Akbar sambil mengangkat tangan kemudian ruku' lalu membaca doa ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya:
Maha suci Tuhan Maha Agung serta memujilah aku kepadanya

h) I'tidal dengan tuma'ninah

Kemudian berdiri sambil mengangkat tangan dan membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya:

Allah mendengar orang yang memuji-nya

i) Sujud

Setelah I'tidal terus sujud (tersungkur ke bumi) dengan meletakkan dahi ketempat sujud, dan ketika turun seraya membaca "Allahu Akbar" dan saat sujud membaca tasbih berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya:

Maha suci Tuhan, serta memujilah aku kepadanya.

j) Duduk di antara dua sujud

Setelah sujud, kemudian duduk serta membaca "Allahu Akbar" dan saat duduk membaca bacaan berikut:

رب اغْفِرلِي وَارْحَمْنِي واجبرني وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي

وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya:

Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajatku, berilah rizki kepadaku dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku

k) Duduk tasyahud awal

Jika shalat dikerjakan lebih dari 2 raka'at, maka pada raka'at kedua kita duduk untuk melaksanakan tasyahud awal. Cara duduknya dengan kaki kanan tegak dan kaki kiri dididuduki.

Berikut bacaan tasyahud awal yang dibaca:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ

عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى

عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِاَ . للَّهُمَّ صَلِّ عَلىَسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya:

Segala penghormatan, keberkahan, salawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkahnya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad.

l) Duduk tasyahud akhir

Setelah tasyahud awal, selanjutnya berdiri untuk mlakukan raka'at ketiga dan keempat.pada raka'at terakhir kemudian kita kembali melakukan tahiyat akhir, dengan bacaan ditambah shalawat atas Nabi Muhammad SAW. Duduk tahiyat akhir ini, hampir sama dengan tahiyat awal, hanya saja, bedanya pada tahiyat kedua ini, pantat

tidak menduduki kaki kiri, melainkan langsung ke lantai, adapun posisi kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan.

Bacaan tasyahud akhir adalah sebagai berikut:

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ آلِ مُحَمَّدٍ كَماَ صَلَّيْتَ عَلىَ إِبْرَاهِيْمَ وَعَلىَ آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ اَللَّهُمَّ باَرِكْ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ آلِ مُحَمَّدٍ كَماَ باَرَكْتَ عَلىَ إِبْرَاهِيْمَ وَعَلىَ آلِ إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Artinya :

Ya Allah. Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad. Sebagaimana pernah engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluaganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji, dan Maha Mulia

m) Salam (Mather, 2015)

Selesai tahiyat akhir shalat pun ditutup dengan salam

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Artinya:

Semoga keselamatan dan rahmat Allah di limpahkan kepadamu

7) Keutamaan shalat Fardhu

Terdapat Beberapa Keutamaan dalam melaksakan Shalat Fardhu diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Shalat adalah tiang agama
b) Perintah shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. Pada Isra Mi'raj
c) Shalat merupakan amal perbuatan yang pertama kali akan ditanya pada hari kiamat
d) Shalat tepat waktu termasuk amal yang paling disukai oleh Allah
e) Orang yang khusyu shalatnya akan memasuki surga firdaus

8) Hikmah Shalat Fardhu

Selain keutamaan shalat terdapat juga beberpa hikmah (rahasia ilmu, pelajaran, atau

manfaat yang dapat dirasakan secara tidak lansung) setelah menunaikan shalat. Hikmah yang di maksud adalah sebagai berikut:

a) Mencegah diri dari perbuatan munkar

   Menurut ajaran Islam, shalat merupakan salah satu komponen kunci untuk menghindari diri dari kemunkaran, yaitu perbuatan tercela atau haram. Dalam pengertian ini, doa berfungsi untuk membentengi kesadaran moral dan kepribadian seorang Muslim sekaligus sebagai pelindung terhadap godaan dan pelanggaran.

b) Mendidik Pribadi yang disiplin dan tangguh

   Shalat adalah ibadah yang dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan waktunya oleh Allah. Apabila sudah tiba waktunya harus segera dilaksanakan. Sehingga secara tidak langsung perintah shalat tepat waktu mengajarkan manusia untuk disiplin.

c) Sarana mengingat Allah

Shalat merupakan salah satu sarana utama bagi seorang muslim untuk mengingat Allah SWT. Menjalankan shalat lima waktu adalah sarana atau wasila agar selalu mengingat tuhannya yang telah memberikan banyak kenikmatan (Pengabdian, 2023).

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya ilmiah atau skripsi yang terdapat diinternet, di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Syahriani Jufri, dengan judul *Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 23 Sinjai*.

   Permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan Pola Komunikasi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 23 Sinjai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak

peserta didik SMP Negeri 23 Sinjai dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru agama dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Negeri 23 Sinjai yaitu menggunakan tiga pola komunikasi diantaranya pola komunikasi dua arah atau komunikasi langsung, pola komunikasi tarbiyah, serta pola komunikasi linear. Sedangkan faktorm penghambat guru agama dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu beberapa peserta didik tidak mendengarkan atau tidak peduli yang diperintahkan oleh gurunya, masih terdapat peserta didik yang tidak sadar akan pembinaan akhlak seperti pada saat tiba waktunya shalat dzuhur berjamaah, dan guru memilki batasan-batasan terhadap peserta didik misal mengeraskan suara dan mereka akan langsung melaporkan ke orang tuanya. Adapun faktor pendukung pembinaan akhlak peserta didik yaitu memiliki sarana prasarana yang cukup memadai, kepedulian semua guru dalam membina peserta didiknya, mengikutsertakan peserta didik untuk ikut lomba keagamaan, dukungan

dari kepala sekolah serta dukungan dari orang tua (Jufri, 2021).

Adapun Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait pola komunikasi guru agama. Adapun perbedaannya terletak pada hal yang diamati, di mana penelitian ini membahas terkait pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak peserta didik SMP Negeri 23 Sinjai. Sedangkan penulis, membahas terkait pola komunikasi guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ince Radiah, dengan judul *Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Murid Tunarungu Di SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar.*

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak murid tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak murid tunarungu di SLB-B YPPLB Makassar.

Hasil dari penelitian ini adalah Menunjukkan bahwa Pola Komunikasi yang diterapkan di SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar yaitu; (1) Pola Komunikasi Primer, dengan menggunakan lambang komunikasi yaitu lambang Verbal dan Non Verbal dan dua model komunikasi yaitu Komunikasi dua arah dan Komunikasi banyak arah. Adapun faktor pendukung dalam proses komunikasi guru dalam pembinaan akhlak murid tunarungu adalah (1) faktor pendukung komunikasi yaitu penerapan komunikasi verbal dan non verbal secara bersamaan. Dan faktor penghambat (1) hambatan dari proses komunikasi, yaitu komunikasi dua arah dan banyak arah, (2) hambatan simentik atau media yaitu hambatan berupa fasilitas yang ada di sekolah masih perlu ditingkatkan (Radiah, 2017).

Adapun Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait pola komunikasi. Adapun perbedaannya terletak pada hal yang diamati, di mana penelitian ini membahas terkait pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak murid tunarungu di SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar .

Sedangkan penulis, membahas terkait pola komunikasi guru agama dalam memahamkan Materi PAI tentang shalat fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai.

3. Skripsi yang ditulis oleh Budiman, dengan judul *Pola Komunikasi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam di Mes Kabupaten Muratara.*

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Karakter religius yang ditanamkan oleh Guru PAI, untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan guru PAI dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius Suku Anak Dalam di Mes Kabupaten Muratara.

   Hasil dari penelitian ini adalah Menjelaskan bahwa; Nilai-nilai karakter religius ditanamkan kepada Suku Anak Dalam di Mes melalui dua karakter religius yaitu nilai ilahiyah: Iman, Islam, dan Ihsan dan taqwa. Kemudian nilai insaniyah seperti: silat al-rahim (rasa cinta kasih kepada sesama), al-ukhuwah (semangat persaudaraan), dan al-munfiqun (sikap saling tolong menolong). Pola Komunikasi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius Suku Anak Dalam

di Mes Kabupaten Muratara adalah pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi banyak arah menyesuaikan dengan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran membentuk karakter religius anak. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius Suku Anak Dalam dilihat dari faktor internalnya seperti adanya kegiatan keagamaan dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor eksternalnya seperti adanya perhatian dari masyarakat dan adanya perhatian dari Dinsos. Faktor penghambat dari internal malas dan tidak patuh, pengaruh lingkungan, kurang rasa memiliki terhadap barang yang dipakai dan kesulitan dalam menghafal ayat al-Qur'an atau Hadits. Penghambat dari eksternal seperti keterbatasan jumlah pendidik yang tidak seimbang dengan anak, sehingga mengalami keterbatasan dalam membentuk karakter religius (Budiman, 2021).

Adapun Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas terkait pola komunikasi. Adapun perbedaannya terletak pada hal yang diamati, di mana penelitian ini membahas terkait pola komunikasi guru

PAI dalam Membentuk Karakter Religius Suku Anak Dalam di Mes Kabupaten Muratara. Sedangkan penulis, membahas terkait pola komunikasi guru agama dalam memahamkan Materi PAI tentang shalat fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah naturalistik, menurut Mulyana, Penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka. Oleh karena itu situasi yang alamiah bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal yang harus menjadi sumber data, namun realitas eksis didunia empiris dalam arti dialami dan bukan pada metode yang digunakan untuk menelaah dunia tersebut. Realitas harus ditemukan dengan memeriksa dunia tersebut dan metode hanya sekedar intrumen yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakter dunia empiris. Dengan demikian, nilai suatu metode diukur dengan kriteria apakah ia sesuai untuk mengukur karakter dunia empiris tersebut. Posisi peneliti mirip dengan apa yang dikatakan Schutsz, yaitu "orang asing" (stranger). Asumsi ini tidak berarti bahwa

peneliti sekedar mengamati dari jauh, tidak mengganggu pihak yang diamati, namun teknik-teknik lain seperti wawancara dengan informan, pemetaan lokasi dan analisis artefak/dokumentasi juga dilakukan. Peneliti naturalistik sering mengkombinasikan teknik-teknik berlainan untuk meminimalkan keterbatasan setiap tekhnik (Mulyana, 2010).

Tujuan penelitian naturalistik adalah untuk mengetahui aktualisasi, realitas sosial dan persepsi manusia melalui pengakuan mereka yang mungkin tidak dapat diungkap melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang telah disiapkan terlebih dahulu. Para peneliti naturalistik meyakini bahwa untuk memahami gejala sosial yang paling tepat adalah apabila mereka mampu memperoleh fakta pendukung yang sumbernya berasal dari persepsi dan ungkapan dari pelaku itu sendiri.

Penelitian Naturalistik adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan alamiah di lapangan tanpa ada campur tangan peneliti, peneliti hanya meneliti saja bagaiamana ke alamia-an proses pembelajaran tanpa ada intervensi atau agenda setting di dalamnya, dalam

hal ini peneliti hanya ingin tahu bagaimana proses pembelajaran itu secara natural dengan memperhatikan kondisi penelitian yang mengalir dengan natural.

Penelitian naturalistik adalah penelitian yang berorientasi pada proses, maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perubahan perilaku manusia, perilaku siswa dalam sekolah, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linear (Tamilselvy, 2014).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti ditekankan untuk bersifat realitas dan menciptakan hubungan secara sosial antara peneliti dengan subjek yang diteliti (Noor, 2017).

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisis tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia

baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Subjek penelitian kualitatif adalah manusia baik secara konseptual maupun keberadaannya dalam konteks. David Williams mengemukakan definisi penelitian kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti secara alamiah. Menurut David Williams penelitian kualitatif terletak pada karakter alamiahnya, baik dalam teknik pengumpulan data, metode, serta proses penelitian yang dilkaukan peneliti (Widiawati, 2020) dan peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya, nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya sni, nilai sejarah dan lain-lain (Abdussamad, 2021).

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul " Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Pada Siswa Di SLB Negeri 1 Sinjai" maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi guru agama dalam memahamkan

materi PAI tentang shalat fardhu yaitu alat bantu atau cara yang di gunakan oleh guru agama dalam memberikan atau membuat siswa paham terhadap materi yang di sampaikan melalui proses komunikasi. Dimana guru agama tentunya memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan materinya, sehingga pola ini bisa membantu proses komunikasi agar siswa paham terhadap materi. Yang menjambatani dari proses memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu Pada siswa adalah melalui pola komunikasi guru agama khusnya di SLB Negeri 1 Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sinjai yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.15, Kelurahan Bongki, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Alasan Peneliti memilih SLB Negeri 1 Sinjai sebagai tempat penelitian karena SLB Negeri 1 Sinjai merupakan sekolah yang berbeda dengan sekolah pada umunya Sekolah ini adakah sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti tidak bisa Melihat, mendengar, dan Berbicara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan di gunakan Peneliti dalam penelitian ini yaitu Bulan Januari sampai Mei 2024

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitan adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran dan siapa yang dapat memberikan informasi data penelitian. Berdasarkan Judul yang akan diteliti, yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu Guru Agama di SLB Negeri 1 Sinjai sebanyak 3 Orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Berdasarkan Judul yang akan diteliti, maka yang menjadi objek penelitian adalah Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap

pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian. Pada pelaksanaannya peneliti akan terlibat langsung dalam mengumpulkan data dan mengolah data yang diperoleh.

1. Observasi

   Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses–proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala–gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013).

   Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan peneliti sendiri, sebab peneliti melihat, mendengar, mencium, mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan apa yang telah diamati. Peneliti yang memberi makna apa yang diamatinya dalam realitas dan konteks yang alami, dimana peneliti yang bertanya dan

peneliti juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek lain pada objek yang diamatinya (Yusuf., 2017).

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Guru Agama dalam memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru agama dalam memahamkan Materi PAI tentang shalat fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu tekhnik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu proses interaksi antar pewawancara (*interview)* dengan informan melalui komunikasi langsung atau secara tatap muka (Yusuf., 2017).

Esterbeg sebagaimana yang disadur oleh sugiyono, mendefinisikan interview adalah *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and*

joint construction of meaning about a particular topic". Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2018).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat gutu agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Wawancara terstruktur, yaitu pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penulis yang alternatife jawabannya pun telah disiapkan.
b. Wawancara semi-terstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas, dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak

yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini dapat berupa teks tertulis, *artifact*, gambar maupun foto (Yusuf., 2017). Adapun dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumen dalam bentuk foto dan file yang berhubungan dengan tempat penelitian yang akan diteliti misalnya, gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah, visi misi, dan struktur organisasi dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian

F. Instrumen Penelitian

Menjelaskan mengenai instrument penelitian, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri oleh karena itu peneliti sebagai intrumen juga harus "*divalidasi"* seberapa jauh

peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013).

Adapun instrument pendukung dalam proses penelitian yaitu :

1. Alat bantu dalam observasi yaitu, buku, pulpen, lembar observasi dan alat alat lainnya yang digunakan dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.
2. Pedoman wawancara, yaitu berisi daftar pertanyaan terkait dengan Pola Komunikasi Guru Agama dalam memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru Agama dalam memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai, yang telah disusun oleh calon peneliti untuk dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara.

3. Alat Dokumentasi, yaitu handphone, kamera, dan alat perekam.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada Uji validasi dan reliabilitas. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibily (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Uji kredibilitas data hasil penelitian yang dilakukan adalah dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan hasil penelitian

melalui triangulasi sumber, triangulasi tekhnik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena adanya sudut pandangan yang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara bisa

saja dipengaruhi dengan waktu pada saat melakukan wawancara. Misalnya pada saat melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum memiliki banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti (Sugiyono, 2013).

H. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Mils dan Huberman yang terdiri dari Reduksi data, Penyajian data, dan kesimpulan (Salim & Syahrum, 2012). Dalam penelitian kualitatif analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul dan kemudian menganalisisnya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi dan catatan

lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain (Yusuf., 2017).

Tekhnik analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah yang telah disebutkan sebelumnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Reduksi Data

   Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sebagai sekumpulan infromasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Salim & Syahrum, 2012).

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SLB Negeri 1 Sinjai terletak di daerah perkotaan Kabupaten Sinjai yaitu tepatnya di Jalan Jenderal Sudirman No. 15 Kelurahan Bongki Kecamatan Sinjai Utara

Sekolah ini Berdiri pada tanggal 1 Januari 1989 dengan nama sekolah yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.15, kemudian Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SDLB Menjadi SDLB, SMPLB, SMALB yang kemudian Pada tahun pelajaran 2014/2015 SDLB Negeri Sinjai berganti nama menjadi menjadi SLB Negeri Sinjai dengan terbitan NPSN 2009 yang sekarang disebut juga SLB Negeri 1 Sinjai yang dipimpin oleh Rahcmaniar Selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Sinjai.

2. Profil SLB Negeri 1 Sinjai

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SLB Negeri 1 Sinjai
Nama Kepala Sekolah	: Rachmaniar
Operator	: Astrina Aman, S.Sos
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikum Merdeka
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh (5 h/m)
Alamat	: Jl. Jenderal Sudirman No. 15
RT/RW	: 1/1
Dusun	: Paruntu
Desa/Kelurahan	: Bongki
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92615
Lintang	: -5
Bujur	: 120
NPSN	: 40304507

Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SLB (Sekolah Luar Biasa)
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 101 TAHUN 2017
Tanggal SK pendirian	: 2017-01-26
SK Izin Operasional	: 101 TAHUN 2017
Tanggal SK Izin Operasinal	: 2017-01-26

b. Data Pelengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani	: A, B, C, C1, D, D1, Q
Nama Bank	: Bank SULSELBAR
Cabang KCP/Unit	: Sinjai
Rekening Atas Nama	: UPT SLBN 1 Sinjai

c. Data Rinci

Status BOS	: Bersedia Menerima

Sertifikasi ISO	: 9001:2008
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 2400
Kecepatan Internet	: 500 mb

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di sekolah adalah mencakup fasilitas fisik dan perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan nyaman bagi Siswa, Guru dan Staf Sekolah.

a. Ruang Kelas

Tabel 4.1

Kondisi Ruang Kelas

Kondisi	Jumlah
Baik	**0**
Rusak Ringan	0
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	7
Total	**7**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

b. Laboratorium

Tabel 4.2

Kondisi Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
IPA	0	0	0	0	0
Bahasa	0	0	0	0	0
IPS	0	0	0	0	0
Komputer	0	0	0	0	0
Total	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

c. Perpustakaan

Tabel 4.3

Kondisi Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Baik	**0**
Rusak Ringan	1
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0
Total	**1**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

d. Prasarana Lainnya

1). Asrama Sswa

2). Ruang Kepala Sekolah

3). Ruang Tata Usaha

4). Ruang Keterampilan

5). Toilet

6). Ruang UKS

4. Keadaan Guru dan Tenaga Non Guru di SLB Negeri 1 Sinjai

Tabel 4.4

Guru dan Tenaga Non Guru

NO	Nama Guru
1	Rachmaniar, S.Pd.,M.Pd
2	Mahyuddin, S.Pd
3	Sitti Fatimah, S.Pd
4	Nursiah, S.Pd
5	Yappe Sumarti, S.Pd
6	Sitti Naidah, S.Pd
7	Kasmawati, S.Pd
8	Nurhayati, S.Pd

9	Kasmawati, S.Pd
10	Drs. Andi Muhammad Nursyarif
11	Dra. Sitti Marwah
12	Mardiana, S.Pd
13	Fatmawati, S.Pd
14	Nansiwati, S.Pd
15	Abdul Rahman, S.Pd
16	Herawati, S.Pd
17	Haerun at, S.Pd., M.Pd
18	A. Mulawarman, S.Pd
19	Harisa, S.Pd
20	Patmawati, S.Pd
21	rosmini, S.Pd
22	Sirajuddin, S.Pd
23	Hj. Nilawati Paddu
24	Sitti Rabiah, S.Pd.I
25	Darwati, S.Pd.I
26	Nurfatiha, S.Pd
27	Muhammad Rafiq, S.Pd

28	A. Yulia Nisbayanti. B, S.Pd
29	Satria, S.Pd
30	Hardianti Hajrah, S.Pd
31	Wulan Purnamasari, S.Pd
32	Nur Fadillah Muirsal, S.Pd
33	Nurdewi, A.Ma.PUST
34	Astrina Aman, S.Sos., M.Pd
35	Andi Israwati, SE
36	Suriyani, S.A.P
37	A.Nanni
38	Ratnasari, S.Pd
39	Rezky Achmad Yusuf

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

5. Keadaan Siswa SLB Negeri 1 Sinjai

a. Data Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tabel 4.5

Data Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkat	Jumlah
1	10
2	7
3	13

4	3
5	6
6	4
7	9
8	6
9	3
10	5
11	3
12	5
Total	**74**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

b. Data Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.6

Data Siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	47	27
Kristen	0	0
Katholik	0	0
Hindu	0	0
Budha	0	0
Kong Hu Chu	0	0
Kepercayaan Lainnya	0	0
Total	**47**	**27**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

c. Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.7

Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	47
Perempuan	27

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

d. Data Siswa Berdasarkan Umur

Tabel 4.8

Data Siswa Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah
< 7 Tahun	0
7 - 12 Tahun	23
13 - 15 Tahun	23
16 - 18 Tahun	19
> 18 Tahun	14
Total	**79**

Sumber: Data SLB Negeri 1 Sinjai

6. Rombongan Belajar : 30

7. Jenjang Pemdidikan

a. SDLB : 41

b. SMPLB : 18

c. SMALB : 11

8. Struntur Organisasi SLB Negeri 1 Sinjai

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SLB Negeri 1 Sinjai

9. Visi Misi SLB Negeri 1 Sinjai

a. Visi SLB Negeri 1 Sinjai

Menciptakan peserta didik yang disiplin, kreatif dan mandiri dilandasi Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membina persatuan dan kesatuan.

b. Misi SLB Negeri 1 Sinjai

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin, aktif, dan kreatif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.

2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat mandiri.

3) Mewujudkan proses belajar yang layak dengan meningkatkan suasana kondusif.
4) Meningkatkan kerjasama antar sekolah, warga masyarakat, dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kwalitas lulusan yang mandiri.
5) Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya anak berkebutuhan khusus dan anak layanan khusus.

B. Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD Di SLB Negeri 1 Sinjai

Pola Komunikasi adalah cara penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan atau khalayak melalui interaksi tatap muka dengan menggunkan simbol–simbol berupa lambang sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan pesan yang di berikan dapat di pahami.

SLB Negeri 1 Sinjai adalah sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari tunarungu (gangguan pendengaran), tunanetra (gangguan penglihatan), tunadaksa (ganggaun fisik seperti tulang atau sendi otot, atau cacat tubuh), autis (kelainan perkembangan

saraf yang menyebablan gangguan peerilaku dan interaksi sosial), tunagrahita (seseorang yang kemampuan intelektual dan kognirtif yang berada di bawah rata-rata di bandingkan orang pada umumnya) dari semua jenis ketunaan yang ada di SLB Negeri 1 Sinjai tentu saja Pola Komunikasi Yang digunakan guru agamanya berbeda beda sesuai dengan kondisi anak tersebut.

Setelah dua kalimat syahadat, shalat merupakan rukun Islam kedua dan terpenting. Dianjurkan sebagai bentuk ibadah yang terbaik dan paling ideal. Doa merupakan wujud ketundukan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT serta menjadi jembatan antara seorang hamba dengan penciptanya Sehingga sangat penting untuk menanamkan pengetahuan tentang shalat pada anak anak sejak dini tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus karena mereka juga hamba Allah yang wajib melaksanakan dan mengamalkannya walaupun memiliki keterbatasan dan hal yang dapat di lakukan oleh guru agama adalah menggunakan Pola Komunikasi yang tepat sesuai kondisi anak anak berkebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan oleh penelti menemukan bahwa pola

komunikasi yang di gunakan guru agamanya dalam memahamkan materi shalat fardhu pada siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu :

1. Pola Komunikasi Satu Arah

   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan baik dengan menggunakan media atau tanpa menggunakan media, baik secara verbal maupun non verbal tanpa adanya umpan balik atau tanggapan apapun dari komunikan.

   Berdasarkan observasi peneliti di lapangan memperlihatkan bahwa cara berkomunikasi guru agama di SLB Negeri 1 Sinjai dalam menyampaikan materi Shalat Fardhu agar siswa paham tergantung dari jenis ketunaannya baik itu secara langsung maupun menggunakan media tanpa ada respon atau umpan balik dalam hal ini terjadi pada anak tunarungu yaitu pada saat gurunya menjelaskan menggunakan bahasa isyarat dan menulis di papan tulis siswanya hanya melihat lalu ditulis tidak ada respon secara langsung.

   hal ini di perjelas dengan hasil wawancara dengan Ibu Darwati

> “Pola komunikasi yang saya gunakan itu berbeda beda tergantung ketunaannya misalnya seperti tadi anak tunarungu saya sampaikan materi secara langsung dengan menggunakan bahasa isyarat dan saya ajarkan itu untuk SD masih dasarnya yang saya ajarkan misalnya dalam sehari ada berapa macam shalat, gerakannya itu seperti ini, bacaaannya itu seperti ini, dan pada saat mengajarkan agar dia mudah paham saya pake media seperti poster gerakan dan bacaan shalat tetapi seperti yang adek mahasiswa lihat tadi tidak ada respon dari siswanya karena tunarungu itu anak yang memiliki keterbatasan pendengaran sehingga di langsung tulis saja dan untuk tau siswa itu paham ya saya biasanya tes pada saat ujian itu tertulis kalau jawabannya benar berarti dia paham” (Darwati, 2024)

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Rezky Achmad Yusuf tentang cara komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa SLB Negeri 1 Sinjai Mudah paham yaitu :

> “Pola komunikasi yang digunakan itu tergantung siapa siswa yang dihadapi kalau siswanya tunarungu pastimi itu kita pake bahasa isyarat dan tunarungu itu bisu dan tidak bisa mendengar jadi materi yang di sampaikan langsung di tulis saja” (Rezky Achmad Yusuf, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa salah satu pola komunikasi yang digunakan dalam memahamkan materi shalat fardhu tergantung dari jenis ketunaannya seperti tunarungu yaitu menggunakan Pola komunikasi satu arah dimana gurunya menyampaikan materi shalat seperti ada berapa macam shalat dalam sehari, bagaimana bacaan shalat dan gerakan shalat di mana hal itu gurunya menyampaikan menggunakan bahasa isyarat dan juga menggunakan media baik itu dalam bentuk poster gambar atau pun dalam bentuk video tanpa adanya respon dari siswa di mana siswa dalam hal ini hanya menulis kembali yang dia lihat tanpa ada respon bertanya ataupun menjawab pertanyaan gurunya adapun cara yang gurunya gunakan agar dapat mengetahui siswanya paham materi shalat yang di ajarkan ya pada saat tes ujian tertulis

2. Pola Komunikasi Dua Arah

Pihak komunikator maupun komunikan menjalankan dan bertukar peran masing-masing. Terjadilah interaksi komunikasi dengan memiliki maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Bermula pada

percakapan pertama adalah komunikator utama, yang memiliki tujuan tertentu dengan melalui proses komunikasi dialogis serta umpan balik terjadi secara langsung. Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan yang kebetulan pada saat itu materi shalat wajib, guru agamanya mengajak siswa praktek shalat wajib di masjid memperlihatkan bahwa jenis-jenis ketunaan selain tunarungu itu ada umpan balik yang terjadi, dimana guru agamanya saat menyampaikan materi menggunakan bahasa isyarat dan juga bahasa verbal dalam menyampaikan materi dan itu secara bertahap dan berulang ulang karena seperti yang diketahui anak berkebutuhan khusus itu berbeda dengan anak pada umumnya sehingga guru agamanya membutuhkan kesabaran dalam mengajar siswanya dan dalam menyampaikan materi shalat fardhu ada umpan

balik dari siswanya yaitu pada saat guru agamanya bertanya ada berapa shalat dalam sehari siswanya dapat menjawab begitupun pada saat gurunya menyuruh untuk melakukan gerakan shalat mereka bisa melakukannya kembali walaupun masih ada yang salah gerakannya. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan bapak Resky Achmad Yusuf

> "Metode yang digunakan untuk anak berkebutuhan lain selain tunarungu seperti autis, tunadaksa, tunagrahita, tunanetra yaitu saya sampaikan secara langsung dengan menggunakan bahasa isyarat dan sekalis suara, biasanya untuk anak anak yang berkebutuhan khusus yang saya sebutkan tadi saya ajak praktek langsung di mesjid saya menjelaskan dulu tentang hal hal yang berkaitan tentang shalat lalu melakukan gerakan dan bacaan shalat lalu saya suruh mereka mengikuti, lalu nanti di akhir saya suruh mereka untuk melakukan kembali yang saya ajarakan dan alhamdulillahnya mereka bisa walau harus berulang ulang" (Rezky Achmad Yusuf, 2024)

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ratnasari tentang cara komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa SLB Negeri 1 Sinjai Mudah paham yaitu :

> "Kalau dari penyampaian saya secara langsung misalnya siswa saya yang tidak bisa melihat tapi kelebihannya pemikirannya kayak orang normal tapi keterbatasannya itu tidak bisa melihat paling saya tanya apa dulu nak yang harus dibersihkan kalau mau wudhu paling dia langsung jawab baca doa dulu kemudian cuci tangan, mereka lancar saat saya tanya dan yang paling susah itu autis dan yang saya gunakan itu sama seperti yang pertama misal saya tanya shalat wajib ada li, dia sambung lima yang jelas harus sabar kalau ajar anak berkebutuhan khusus" (Ratnasari, 2024)

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Darwati tentang cara komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa SLB Negeri 1 Sinjai Mudah paham yaitu :

> "Biasanya saya sebelum memulai pelajaran selanjutnya saya tanya dulu anaknya materi sebelumnya untuk tahu mereka masih ingat pelajaran sebelumnya dan ternyata mereka masih ingat beberapa materinya walaupun kadang juga ada yang di lupa jadi saya harus ulang dulu materi sebelumnya baru ke materi selanjutnya agar mereka bisa paham" (Darwati, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan menunjukkan bahwa salah satu pola

komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi dua arah di mana pada saat guru agamanya menyampaikan materi shalat fardhu itu ada umpan balik dari siswanya baik pada saat gurunya bertanya maupun pada saat gurunya selesai menjelaskan lalu ada pertanyaan dari siswanya, pola komunikasi ini sangat bagus karena ada interaksi sehingga guru langsung mengetahui apakah siswa tersbut paham materi yang saya sampaikan atau belum, pada dasarnya siswa di SLB Negeri 1 Sinjai bisa paham materi shalat fardhu yang disampaikan gurunya tetapi itu butuh kesabaran dengan harus menjelaskan secara berulang ulang karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya di mana dalam hal menerima pelajaran itu membutuhkan waktu untuk memprosesnya.

3. Pola Komunikasi Linear

Linear mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga ada kalanya komunikasi

bermedia kecuali telepon. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi. Komunikasi secara linear umumnya berlangsung pada komunikasi bermedia.

Komunikasi Bermedia yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai media bisa bermacam–macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain indra manusia ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, dan telegram. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya,. Media dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, bulletin, hand out, poster, spanduk, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film,

televise, video recording, computer, electronic board, audio, cassette dan semacamnya.

Berdasarkan observasi penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa guru agama di SLB Negeri 1 Sinjai menggunakan media dalam menyampaikan materi shalat fardhu seperti untuk gerakan shalat itu menggunakan alat peraga poster gambar orang shalat lima waktu lengkap dengan bacaannya, lalu biasa juga menggunakan Video dengan menyiapkan LCD terlebih dahulu di mana guru sudah merencanakan semua apa apa video yang akan ditampilkan dan LCD disiapkan dengan baik.

Hal ini dperjelas dengan hasil wawancara dari Ibu Ratnasari

> "Saya biasanya juga menggunkan metode atau polanya itu pake Video yang saya tampilkan menggunakan LCD karena mereka biasanya bosan" (Ratnasari, 2024)

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Resky Achmad Yusuf tentang cara komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan materi shalat

fardhu agar siswa SLB Negeri 1 Sinjai Mudah paham yaitu :

> "Kalau saya itu minimal biasanya pake hp saja seperti putar video di youtube tentang shalat" (Resky Achmad Yusuf, 2024)

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dilapangan menunjukkan bahwa guru agama di SLB Negeri 1 Sinjai Menggunakan media baik itu alat peraga maupun dalam bentuk video yang ada di youtube atau menggunakan LCD agar siswa mudah paham materi shalat yang akan diajarkan misalnya Video gerakan Shalat lengkap dengan suaranya.

4. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu si mbol sebagai media atau saluran. Simbol dalam komunikasi primer yaitu bahasa, gesture, isyarat, gambar, dan warna yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Pola ini terbagi menjadi dua simbol atau lambang yaitu lambang verbal dan non verbal. komunikasi

verbal adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tertulis menggunakan bahasa. Selanjutnya, Komunikasi non verbal adalah proses penyampaian pesan yang tidak terjadi melalui kata-kata atau bahasa. Komunikasi non verbal adalah penggunaan bahasa tubuh, seperti kontak mata, ekspresi wajah dan gerakan tubuh untuk menyampaiakan informasi. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam.

Berdasarkan observasi peneltian di lapangan yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa di SLB Negeri 1 Sinjai guru agamanya menggunakan komunikasi Verbal dan Non Verbal tergantung jenis ketunaannya karena sekolah ini adalah sekolah untuk anak anak berkebutuhan khusus jadi pada saat mengajarkan Dasar dasar materi shalat fardhu untuk anak tunanetra, tunagrahita, autis dan tunadaksa itu menggunakan komunikasi verbal di mana gurunya menyampaikan materi dengan berbicara secara langsung dan disertai bahasa isyarat maupun gurunya menulis di papan tulis dan ada umpan balik dari siswanya pada saat gurunya bertanya ataupun siswa

bertanya apa yang tidak diketahui tentang shalat fardhu baik itu secara lisan maupun tertulis. Sedangkan anak berkebutuhan khusus yang menggunakan komunikasi Non Verbal yaitu Tunarungu yang gurunya juga menyampaikan secara tatap muka tapi full menggunakan bahasa isyarat tanpa suara, bahasa isyarat yang di gunakan itu gearakan tubuh dan mimik wajah karena tunarungu juga membutuhkan ekspresif wajah gurunya agar lebih muda menagkap hal yang disampaikan gurunya.

Hal ini di perjelas dengan hasil wawancara dengan Darwati

> "Kalau siswa tunarungu itu saya ajarkan dengan menggunakan bahasa isyarat seperti gerak bibir, gerak tangan dan saya biasa juga tulis di papan tulis, berbeda dengan anak tunagrahita, autis, tunadaksa, tunanetra mereka itu mampu mendengar dan berbicara jadi komunikasinya bisa kita lakukan secara lisan atau percakapan langsung dengan mereka walaupun butuh waktu utuk mendapatkan respon" (Darwati, 2024)

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ratnasari tentang cara komunikasi yang digunakan

dalam menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa SLB Negeri 1 Sinjai Mudah paham yaitu :

> “Kalau saya menyapa dan menegur diluar kelas hanya dengan menggelengkan kepala, menggerakkan tangan mereka bisa paham sehingga tidak melakukan yang saya larang” (Ratnasari, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan bahwa salah satu pola komunikasi yang digunakan dalam memahamkan materi shalat fardhu yaitu pola komunikasi primer yang di dalamnya terdiri dari komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi mengguanakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis sedangkan untuk komunikasi Non verbal yantu komunikasi menggunakan bahasa isyarat seperti gestur tubuh dan pola komunikasi primer inilah yang digunakan guru agamanya agar siswanya mudah paham materi shalat fardhu yang di sampaikan yaitu guru menyesuaikan penyampaian materinya tergantung dari kondisi siswa yang diajarnya karena seperti yang kita ketahui Siswa SLB Negeri 1 Sinjai adalah sekolah untuk anak anak berkebutuhan khusus yang berbeda dengan siswa pada sekolah umum.

C. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai

1. Faktor Penghambat

SLB Negeri 1 Sinjai adalah sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang tentunya guru agama mengalami beberapa hambatan pada saat mengajar/ menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa paham adapun beberapa hambatan yang dialami guru agama di SLB negeri 1 Sinjai yaitu:

a. Kesulitan dalam hal komunikasi dengan siswa

Salah satu penghambat guru agama dalam memahamkan materi shalat Fardhu adalah kesulitan dalam berkomunikasi, kondisi guru agama dan Siswa SLB Negeri 1 Sinjai berbeda guru agama berasal dari pendidikan Normal yang belum terlalu mahir dalam bahasa isyarat ataupun menangani anak anak berkebutuhan khusus secara langsung sedangkan siswanya sendiri ada yang membutuhkan bahasa isyarat sehingga pada saat proses pembelajaran guru agamanya susah

memahamkan atau menyampaikan materi terkadang bahkan masih membutuhkan bantuan siswanya saat ingin menjelaskan materi kalau ada hal yang bahasa isyaratnya tidak diketahui. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dari Bapak Resky Achmad Yusuf

> "Paling pertama hambatannya itu komunikasi karena saya pribadi juga belum terlalu paham bahasa isyarat masih belajar yang jelas itu anak anak mengertiji maksudku kalau saya agak susah biasa adaji anak anak yang bisa saya minta tolong bahasa isyaratnya" (Rasky Achamd Yusuf, 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ratnasari yang juga Selaku Guru Agama di SLB Negeri Sinjai

> "Saya baru disini beberapa tantangan saya itu kayak begini ternyata, harus bagaimana caranya, kadang itu ada materi yang bahasa isyaratnya tidak saya ketahui itu jadi hambatan tersendiri buat saya" (Ratnasari, 2024)

b. Kurangnya Media Pembelajaran

Salah satu penghambat guru agama di SLB Negeri 1 Sinjai adalah kurangnya media yang akan digunakan untuk mengajar siswa padahal media sangat membantu siswa agar tidak mudah bosan dan

mudah mencerna materi apalagi untuk anak anak berkebutuhan khusus . Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dari Ibu Ratnasari

> ”Kurangnya media seperti untuk anak tunanetra mereka kan tidak bisa melihat jadi tantangan saya itu harus belajar braille yang khusus orang buta yang grafik yang timbul itu dan media braille itu belum ada disekolah padahal itu dapat memudahkan pemahaman siswa tunanetra menerima materi Pelajaran PAI apa lagi untuk shalat fardhu itu sangat bagus dan bermanfaat sebenarnya” (Ratnasari, 2024)

c. Emosi anak yang sulit dikontrol

Emosi anak berkebutuhan khusus memang bisa menjadi tantangan tersendiri, kalau di sekolah umum siswa yang mengikut dengan guru tetapi menangani anak berkebutuhan khusus itu berbeda guru agamanya yang mengikut dengan siswanya, pada saat mood siswa kurang baik akan sangat susah untuk ditangani harus benar benar di ajak bicara secara lembut tidak bisa di kasari dan di dengar mereka maunya apa, bagaimana dan seperti apa.

Hal ini diperjelas dengan wawancara oleh Ibu Darwati

> “saya itu mengajar kelas 1 dan dua masih sangat susah mungkin kalau SMP sudah bisa , sudah mengerti, sudah paham dan mereka itu cepat bosan kalau sudah mi di ajarkan materinya biasa tidak maumi , betul betul kesabaran yang harus ditanamkan sama dirita karena anak begitu tidak bisa dikerasi harus lembut dan diikut moodnya mereka” (Darwati, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden maka yang menjadi penghambat guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada siswa adalah kesulitan dalam hal komunikasi dengan siswa, kurangnya media pembelajaran, serta emosi siswa yang sulit di kontrol.

2. Faktor Pendukung

Salah satu keberhasilan dalam memahamkan materi shalat fardhu kepada siswa adalah adanya faktor yang mendukung guru agama dalam memahamkan materi shalat fardhu karena hal tersebut menjadi penunjang dalam mempermudah siswa dalam memahami pelajaran apalagi untuk anak anak berkebutuhan khusus.

Adapun beberapa faktor pendukung guru agama dalam memahamkan materi shalat fardhu adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Antara Guru Agama dan Siswa

Anak berkebutuhan khusus memiliki emosi yang sulit diatasi sehingga mereka kurang bisa beradaptasi, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya untuk itu, diperlukan adanya pembangunan kesadaran untuk berinteraksi, bersosialisasi dan beradaptasi salah satunya melalui pendekatan kepada siswa seperti pada saat siswa datang sapa mereka, dekati ajak bicara, kalau waktunya shalat fardhu ajak ke masjid setidaknya mereka bisa mengikuti gerakan shalat, sehingga mereka terbiasa melakukannya dan tertanam di dalam dirinya betapa pentingnya mempelajari shalat fardhu, dan juga menjelaskan secara perlahan kepada mereka hikmah dan betapa pentingnya shalat fardhu yang mana merupakan kewajiban oleh setiap muslim setidaknya mereka mengetahui bahwa shalat fardhu itu kewajiban buat setiap muslim untuk mengerjakan dan mengamalkannya dan harus diajar

secara perlahan, berulang ulang bahkan membantu mereka dengan menggerakkan aggota tubuh mereka untuk gerakan shalat dan itu adalah pendekatan karena biasanya siswa tidak akan mau mendengar guru agama kalau mereka tidak nyaman sehingga mereka susah paham. Hal ini diperjelas dengan wawancara oleh Bapak Rezky Achmad Yusuf

> "saya bangun pendekatan sama mereka, faktor kedekatanji sebenarnya mudahkanki karena terkadang saya lihat kalau sama anak anak yang biar bagaimana caraku menjelaskan kalau istilahnya belumpaki baku kenal, belumpaki dekat itu agak susah paham, jadi yang paling pertama itu sebelum mengajar saya suka kasi kebiasaan ces/tos dulu di kelas dan sapa mereka" (Rezky Achmad Yusuf, 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Darwati yang juga Selaku Guru Agama di SLB Negeri Sinjai

> "susah sekali anak di ajar harus diulang ulang kayak sujud, rukuk langsung kita yang gerakkan badan mereka kalau hanya di jelaskan rukuk,sujud, takhbiratul ihram itu deperti ini mereka tidak mengerti harus kita gerakkan langsung tubuh mereka" (Darwati, 2024)

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa guru melakukan pendekatan pada siswa dengan menyapa mereka, menagajak mereka ke masjid, mengajak ngobrol soal keseharian mereka dan dari pendekatan inilah siswanya bisa nyaman berada di lingkungan sekolah terutama dikelas karena biasanya ada siswa kalau kita belum kenal mereka akan emosi, tidak mau mendengar, tidak mau masuk ke kelas, tidak mau mengikuti pelajaran sehingga guru agama harus medekati mereka secara perlahan dan penuh kelembutan karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya mereka tidak bisa di kasari semakin kita kasar emosi mereka semakin meledak dan sulit di kontrol, bukan hanya itu mood mereka gampang berubah sehingga mungkin kalau di sekolah umum siswa mengikut ke gurunya kalau di SLB guru mengikut ke siswanya.

b. Sarana dan Prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam pembelajaran, sehubungan

dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana, sarana prasarana dapat dimanfaatkan guru agama maupun siswa dalam proses pembelajaran adapun sarana dan prasana yaitu buku, pulpen, ruangan, gedung, lapangan, tempat parkir merupan sarana prasarana yang biasanya ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri satu sinjai cukup memadai walaupun masih kurang yaitu ada ruangan kelas, gasebo, gedung, lapangan, parkiran dan tempat menungg u untuk siswa, ruang perpustakaan, poster gambar gerakan dan bacaan shalat, kartu gambar dan huruf, masjid, buku, pulpen, meja, dan papan tulis dan ada beberapa sarana prasarana yang biasa dibawa sendiri oleh guru agamanya. Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dari bu Darwati

> “ada alat alat peraga/ media pembelajaran walaupun kadang gurunya masih bawa sendiri medianya dan juga ada buku diperpustakaan” (Darwati, 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Rezky Achmad Yusuf yang juga Selaku Guru Agama di SLB Negeri Sinjai

> "Di sekolah ini itu fasilitasnya ada gedung, lapangan bermain, gasebo, kursi, meja, papan tulis dan saya biasanya pake media yaitu video di hp dan juga ada masjid untuk shalat, praktek shalat lima waktu disana walaupun isi masjidnya belum ada tetapi setidaknya sudah ada tempat untuk shalat" (Rezky Achmad Yusuf, 2024)

Berdasarkan Wawancara di atas sarana prasarana yang ada di sekolah ini cukup memadai seperti sudah ada masjid dalam sekolah untuk aiswa praktek shalat, papan tulis, ruangan, kursi, meja, gedung dan ruangan yang menjadi tempat belajar mereka walaupun masih ada kekurangan

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SLB Negeri 1 Sinjai yang merupakan sekolah untuk anak anak berkebutuhan Khusus yang dilakukan mulai Hari Rabu, 08 Mei 2024 dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 3 Guru Agama yang mengajar di SD yang ada di SLB Negeri 1 Sinjai, adapun di bawah ini pembahasan penelitian

dari rumusan masalah terdapat beberapa pola komunikasi, faktor penghambat dan faktor pendukung guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai yaitu:

1. **Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Tentang Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai**

   Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pola komunikasi yang dilakukan guru agama yang mengajar materi shalat fardhu di tingkat SD itu terdapat empat Pola Komunikasi Tergantung Ketunaannnya yaitu:

   a. Pola Komunikasi satu arah

      Pola komunikasi ini di gunakan oleh guru agama untuk anak tunarungu karena anak tunarungu tidak bisa mendengar dan berbicara sehingga tidak ada feedback yang terjadi, guru hanya menjelaskan dan siswa hanya melihat saja lalu ditulis

b. Pola Komunikasi dua arah

Pola komunikasi ini digunakan oleh guru agama untuk anak tunanetra, tunagrahita, autis, dan tunadaksa karena ketunaan ini masih bisa mendengar dan berbicara walaupun menggunakan bahasa isyarat disertai dengan suara yang terbata bata dan lama merespon tetapi masih ada feedback yang terjadi seperti pada saat di suruh praktek gerakan shalat mereka bisa melakukannya walaupun lama

c. Pola Komunikasi Liner

Pola komunikasi yang menggunakan media seperti video shalat fardhu baik yang ditampilkan lewat LCD maupun lewat youtube hal ini karena anak berkebutuhan khusus moodnya sangat mudah berubah ubah dan bosan sehingga penggunaan media sangat baik untuk mereka

d. Pola komunikasi Primer

pola komunikasi yang terdiri dari komunikasi verbal dan Non verbal hal ini sesuai untuk anak anak berkebutuhan khusus karena ada ketunaan yang bisa komunikasi verbal yaitu berbicara secara langsung

maupun di tulis dan ada juga yang menggunakan bahasa isyarat, guru agama menjelaskan materi agar siswa paham menggunakan bahasa isyarat dan ekspresi wajah agar siswa paham karena gurun mengajar sesuai kondisi mereka

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Agama Dalam Memahamkan Materi Shalat Fardhu Pada Siswa Tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi ada bebarapa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu yaitu:

a. Faktor Penghambat

Kesulitan guru dalam hal berkomunikasi dengan siswa karena guru agama yang mengajar berasal dari pendidikan normal sehingga mereka masih harus belajar bahasa isyarat dan bagaimana menghadapi anak anak berkebutuhan khusus, kurangnya media pembelajaran seperti untuk anak tunanetra yang tidak bisa melihat mereka

membutuhkan braille yaitu tulisan yang timbul tetapi itu belum tersedia di sekolah dan Emosi anak yang sulit di Kontrol.

b. Faktor pendukung

Guru agama menggunakan pendekatan kepada anak anak berkebutuhan khusus dan tersedianya sarana p\rasarana yang memadai

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pola komunikasi guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang Shalat Fardhu pada siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola yang digunakan guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai adalah menggunakan empat pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi linear, pola komunikasi primer.
2. Faktor Penghambat dan pendukung guru agama dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai, adapun faktor penghambatnya yaitu Kesulitan dalam hal komunikasi dengan siswa, Kurangnya media pembelajaran untuk anak anak berkebutuhan khusus dan emosi anak yang sulit di kontrol meraka tidak mau mendengar saat guru menjelaskan sehingga tidak bisa paham materi yang di sampaikan gurunya. Sedangkan faktor pendukungnya

yaitu pendekatan antara guru agama dan siswa seperti mengajak siswa ke masjid shalat fardhu, menyapa siswa, dan menuntun mereka jika belum bisa praktek shalat fardhu dengan sabar dan faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi penunjang juga bagi siswa sehingga mudah paham materi seperti poster gambar gerakan dan bacaan shalat, Video orang shalat fardhu baik itulewat HP maupun LCD

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dan wawancara peneliti dipangan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan lahirnya penelitian ini diharapkan para guru memperhatikan pola komunikasi dalam memahamkan materi PAI tentang shalat fardhu pada siswa tingkat SD di SLB Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan beberapa pola yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi primer.
2. Di harapkan guru agama lebih sering mengawasi, mengontrol dan mengajak siswa untuk melakukan shalat fardhu di masjid agar mereka terbiasa dan

senantiasa menanamkan kepada mereka bahwa shalat fardhu adalah wajib dikerjakan oleh setiap muslim walaupun mereka memiliki keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. D., Fabriar, S. R., Rachmawati, F., & Azida, M. (2023). *Komunikasi Antarbudaya: keharmonisan sosial dalam masyarakat multikultur*. NEM.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Abrar, K. (2019). *Fiqih Ibadah* (Cet.1). Phoenix.

Ahmad, M. Y., & Nurjanah, S. (2016). *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*. *13*(1).

Asir, M., Mulyono, S., Husna, A. I. N., Adhitama, S., T, yanti susila, Ariyanto, A., Hardiningrum, H., sri, I., Mart, M., yustika, C., Falimu, F., Umiyanti, H., Dewi, D., sumelvia, A., Widodo, W., Marina, R., Putra, P., Ranggana, A., Hastutik, S., & Miati, L. (2022). *Komunikasi Bisnis*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Ayatullah, A. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pkerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Pendidkan Dan Sains*, *2*.

Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, *18*(3), 213–224.

Budiman, B. (2021). *Pola Komunikasi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Suku Anak Dalam di Mes Kabupaten Muratara*.

Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

Dahwadin, D., & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan pembelajaran Pendidikan agama islam* (Cet.1). CV.

Mangku Bumi Media.

Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. ZAHIR PUBLISHING.

Hasibuan, A. (2022). Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 92 Bengkulu Tengah. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(5), 318–319.

Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group.

Iii, B. A. B. (2011). *1* . *2* . 38–55.

Jamaluddin, J. (2010). *Fiqih Ibadah*. latifah.

Jufri, S. (2021). *Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Smp Negeri 23 Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Koesomowidjojo, S. R. M. (2021). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Bhuana Ilmu Populer.

Kurniawan, H. (2019). *Hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga*. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2282/

LPMQ. (2022). *Qur'an Kemenag*. Pustaka Lajnah. https://quran.kemenag.go.id

Masjkur, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun self Control Remaja di Sekolah. *Keislaman*, *7*.

Mather, M. (2015). *Panduan Shalat Wajib & Sunnah Lengkap*. Lembar Langit Indonesia.

Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*.

Remaja Rosdakarya.

Nofrion, N. (2016). *Komunikasi Pendidikan* (Cet.1). Kencana.

Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Kencana.

Nurdin, A., Moh.Moefed, A., Zubaidi, A. N., & Rahmat, H. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. IAIN Sunan Ampel Press.

Nurhayati, U., & Nu'man, M. (2022). *Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan*. *6*.

Pengabdian, M. (2023). *Harmoni Spiritual dalam Kehidupan Sehari-Hari : Mengajarkan Keutamaan dan Hikmah Shalat Fardu bagi Remaja di Pasir Kandang*. *3*(1), 54–62.

Radiah, I. (2017). *Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Murid Tunarungu di SLB-B Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar*.

Ratumakin, R. C., Tsuroyya, Y., & Pramudita, I. B. M. S. (2023). *Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial pada Anak*. 1413–1422.

Roudhonah, R. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.

Rusdiana, R., & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inofatif* (Cet.1). CV. Pustaaka Setia.

Rustam, R. (2023). *bacaan shalat 5 waktu lengkap: Arab, Latin dan Artinya*. Detikcom. https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6551660/bacaan-sholat-5-waktu-lengkap-arab-latin-dan-artinya

Salim, A. (2023). *Buku Ajara Komunikasi Pendidikan* (Cet.1). Zahir Publishing.

Salim, S., & Syahrum, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.

Sarwat, A. (2011). Ahmad Sarwat Seri Fiqih Kehidupan : 3 Shalat. *Fikih Shalat*, *3*.

Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organnisasi*. PT. Scopindo Media Pustaka.

Somad, M. A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak*. *13*(2), 171–186. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882

Soyomukti, N. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Ar-ruzz media.

Studi, P., Komunikasi, I., Yudharta, U., & Timur, J. (2015). *Kabupaten Pasuruan Dalam Melaksanakan Program Matoanisasi Silvia Amanatul Zuhriyah*. 31–40.

Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sugiyono, S (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Suriati, S. (2020). Pola Komunikasi Dakwah Wahdah Islamiyah di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, *6*(1), 81–95. https://doi.org/10.18784/smart.v6i1.927

Suriati, S., Samsinar, S., & Rusnali, N. A. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Akademia Pustaka.

Tamilselvy, T. (2014). *Konsep dara Penelitian Naturalistik*. Scribd. https//id.scribd.com/doc/116204819/Konsep-dasar-Penelian-Naturalistik

Tolapa, M. (2023). Strategi komunikasi guru dalam

penyampaian materi pendidikan agama islam pada siswa sekolah luar biasa negeri kota gorontalo. *Jurnal Sosial Dan Politik, 13 Nomor 1*.

Widiarto, D. S. (2018). Pola Komunikasi Organisasi : Komunikasi Vertikal. *Pola Kormunikasi Organisasi: Komunikasi Vertikal Pada CV. Kios Cetak Utama Surabaya*, *3*(1), 77.

Widiawati, N. (2020). *Metodologi Peneltian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Edu Publisher.

Yohanah, I. D., & Setyawan, A. (2017). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi. *Jurnal Komunikasi*, *2*(September), 2579–329.

Yusuf., A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

"Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai"

Nama : Khusnul Khatimah

NIM : 200208005

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Variabel	indikator	Item
Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada siswa di SLB Negeri 1 Sinjai	1. Pola Komunikasi	
	2. Cara Memahamkan Materi PAI Tentang Shalat Fardhu Pada Siswa SLB Negeri 1 Sinjai	
Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI tentang Shalat Fardhu Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai	1. Faktor Penghambat	
	2. Faktor Pendudkung	

LEMBAR OBSERVASI

Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Hari/Tanggal :

NO	Aspek yang di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru agama menyampaikan materi dengan cara yang berbeda setiap anak berkebutuhan khusus		
2	Menyampaikan Materi oleh Guru kepada Siswa dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran		
3	Menyampaikan Materi dengan menggunakan alat atau sarana sebagai sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama		

4	Menyampaikan Materi dengan tatap muka dan kadang menggunakan media seperti alat peraga, dan telah ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi		
5	Adanya umpan balik saat menyampaikan materi kepada Siswa		
6	Guru berusaha membuat materi menjadi jelas agar peserta didik paham materi tentang shalat fardhu		
7	Guru menjelaskan materi kepada siswa secara berulang ulang		
8	Menguasai ilmu yang akan diajarkan		
9	Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai para siswa disuruh membaca doa belajar atau membaca surat pendek		
10	Pada awal pembelajaran guru agama memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang		

	materi pelajaran yang sudah di ajarkan minggu lalu		
11	Terdapat faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam memahamkan materi shalat fardhu kepada siswa SLB		

PEDOMAN WAWANCARA

Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai

Guru Agama (Pendidikan Agama Islam) SLB Negeri 1 Sinjai

1. **Data Pribadi**

   Nama :

   Tempat/Tanggal Lahir :

   Jenis Kelamin :

   Hari/Tanggal :

2. **Pertanyaan**

   a. Pola komunikasi apakah yang ibu/bapak gunakan dalam memahamkan atau menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa paham ?

   b. Apakah metode/ pola komunikasi yang ibu/bapak gunakan sama setiap anak berkebutuhan khusus ?

   c. Bagaimana respon siswa terhadap materi shalat fardhu dengan menggunakan metode atau pola komunikasi yang ibu/bapak terapkan ?

   d. Apa faktor yang mendukung ibu/bapak dalam memahamkan materi shalat fardhu pada siswa ?

e. Apa faktor penghambat yang ibu/bapak alami pada saat memahamkan materi shalat fardhu pada siswa dan apa solusinya ?
f. Apakah ada umpan balik dengan siswa saat ibu/bapak mengajar ?
g. Apakah ada perkembangan yang dialami siswa setelah ibu/bapak menyampaikan materi shalat fardhu ?
h. Apa saja evaluasi yang ibu/bapak lakukan intuk mengetahui bahwa siswa tersebut paham materi shalat fardhu yang ibu sampaikan ?

HASIL OBSERVASI

Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai

Nama : Rezky Achmad Yusuf

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 17 Maret 1998

Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2024

NO	Aspek yang di Observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru agama menyampaikan materi dengan cara yang berbeda setiap anak berkebutuhan khusus	√	
2	Menyampaikan Materi oleh Guru kepada Siswa dengan menggunakan suatu symbol sebagai media atau saluran	√	
3	Menyampaikan Materi dengan menggunakan alat atau sarana sebagai sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama	√	
4	Menyampaikan Materi dengan	√	

	tatap muka dan kadang menggunakan media seperti alat peraga, dan telah ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi		
5	Adanya umpan balik saat menyampaikan materi kepada Siswa	√	
6	Guru berusaha membuat materi menjadi jelas agar peserta didik paham materi tentang shalat fardhu	√	
7	Guru menjelaskan materi kepada siswa secara berulang ulang	√	
8	Menguasai ilmu yang akan diajarkan	√	
9	Setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai para siswa disuruh membaca doa belajar atau membaca surat pendek	√	
10	Pada awal pembelajaran guru agama memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah di	√	

	ajarkan minggu lalu		
11	Terdapat faktor penghambat dan pendukung guru agama dalam memahamkan materi shalat fardhu kepada siswa SLB	√	

HASIL WAWANCARA

Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai

Guru Agama (Pendidikan Agama Islam) SLB Negeri 1 Sinjai

1. **Data Pribadi**

Nama	: Razky Achmad Yusuf
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 17 Maret 1998
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Hari/Tanggal	: Rabu, 8 Mei 2024

2. **Pertanyaan**

   a. Pola komunikasi apakah yang ibu/bapak gunakan dalam memahamkan atau menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa paham ?

      Jawaban: Metodenya itu tergantung siswa yang di ajar kalau siswanya tunarungu ya pastimi itu kita pake bahasa isyarat cuman saya pribadi kebetulan saya baruka juga disini basic saya dari SMK 1 jadi tergantung siapa siapa siswanya di hadapi kalau kayak tadi autis siswanya bisaji bicara, normalji, tunanetra itu penglihatannya tapi bisaji bicara, tunagrahita juga bisaji di ajak bicara

b. Apakah metode/ pola komunikasi yang ibu/bapak gunakan sama setiap anak berkebutuhan khusus ?

   Jawaban: samaji jawaban yang pertama

c. Bagaimana respon siswa terhadap materi shalat fardhu dengan menggunakan metode atau pola komunikasi yang ibu/bapak terapkan ?

   Jawaban: Respon siswa alhamdulillah bagus, kelihatannya mereka pahamji cuman memang untuk anak anak seperti ini dibandingkan dengan anak umum itu memang kita harus ulang ulangi biasa di ajar ini besok nalupami jadi di ulangpi lagi Tapi responya Alhamdulilah bagus pahamji

d. Apa faktor yang mendukung ibu/bapak dalam memahamkan materi shalat fardhu pada siswa ?

   Jawaban; saya bangun pendekatan sama mereka, faktor kedekatanji sebenarnya mudahkanki karena terkadang saya lihat kalau sama anak anak yang biar bagaimana caraku menjelaskan kalau istilahnya belumpaki baku kenal, belumpaki dekat itu agak susah paham, jadi yang paling pertama itu sebeum mengajar saya suka kasi kebiasaan ces/tos dulu sebagai pendekatan dan pake media saya biasanya

pake video di hp dan juga ada masjid untuk shalat, praktek shalat lima waktu disana

e. Apa faktor penghambat yang ibu/bapak alami pada saat memahamkan materi shalat fardhu pada siswa dan apa solusinya ?

   Jawaban: pari komunikasi, paling pertama itu komunikasi karena saya pribadi juga tidak terlalu paham, tidak terlalu tau bahasa isyarat belajar otodidakji , yang jelas itu anak anak mengetiji maksudku, biasanya saya kalau agak susah saya tanya anak yang bisaji saya suruh jelaskan dulu apa maksudnya dan fasilitasn ya itu belum sempurna cuman ada masjid itupun belum lengkap di dalamnya

f. Apakah ada umpan balik dengan siswa saat ibu/bapak mengajar ?

   Jawaban: tadi ta liatji to bertanyakki kalau mereka tidak paham, saya memang terbiasa kalau selesai menjelaskan saya suruh mereka bertanya seperti apa yang mau mutanyakan tentang shalat jadi dia sudah terbiasa kalau saya selesai menjelaskan ada yang tdak ditau mereka pasti bertanya dan pada saat saya

ajat gerakan shalat saya jelaskan dulu baru praktek saya jelaskan kembali mereka mengikut

g. Apakah ada perkembangan yang dialami siswa setelah ibu/bapak menyampaikan materi shalat fardhu ?

   Jawaban: Alhamdulillah yang pertama perkembangannya tentang shalat itu tidak bisa terlepas dari wudhu pasti itu dia sudah belajar wudhu walaupun masih salah salah saya jelaskan lagi ulang setelah shalat, anak anak bagus mi urutannya terkadang cuman yang mereka lupai kiri baru kanan makanya saya tadi jelaskan yang kanan dulu baru kiri

h. Apa saja evaluasi yang ibu/bapak lakukan intuk mengetahui bahwa siswa tersebut paham materi shalat fardhu yang ibu sampaikan ?

   Jawaban: pertama saya biasanya tanya kembali, yang kedua saya suruh sendiri praktek supaya apakah betul dia benar atau tidak sama seperti tadi itu setelah saya kasih contoh langsung saya suruh praktek

HASIL WAWANCARA

Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai

Guru Agama (Pendidikan Agama Islam) SLB Negeri 1 Sinjai

1. **Data Pribadi**

Nama	: Ratnasari, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir	: Massila, 19 April 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2024

2. **Pertanyaan**

   a. Pola komunikasi apakah yang ibu/bapak gunakan dalam memahamkan atau menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa paham ?

      Jawaban: kalau cara penyampaian saya itu melalui bahasa isyarat secara lansung misal wudhu dan gerakan shalat ada itu yang terbatas pendengarannya saya jelaskan pake bahasa isyarat cuci tangan terlebih dahulu, kemudian berkumur dan terkadang juga ada beberapa siswa saya yang tidak bisa melihat tapi dia itu kelebihannya pikirannya kayak orang normal cuman keterbatasannya itu tidak bisa melihat jadi paling saya berapa jumlah shalat dalam

sehari langsung dia itu jawab lima biasa juga soal wudhu apa dulu dia jawab baca doa dulu baru cuici tangan, mereka lancar tapi keterbatasannya dari mata, autis itu susah mereka bisa bicara tapi dia susah mau mendengar susah emosinya di kontrol, cuman dia itu tidak jalan jalan ji di tempatnya ji biasa saya tanya kalau datang apa diucapkan dia jawab assalamualaikum selamat pagi

b. Apakah metode/ pola komunikasi yang ibu/bapak gunakan sama setiap anak berkebutuhan khusus ?

   Jawaban: samaji juga ini yang pertama tapi saya juga biasa pake metode yang buat nonton video cuman untuk yang kayak normalji yang bisaji bicara dan mendengar itu saya biasa buat video baru tampilkan di LCD seperti shalat saya bukakan video shalat jadi mereka itu tertarik bisaki fokus di banding hanya bicaraki

c. Bagaimana respon siswa terhadap materi shalat fardhu dengan menggunakan metode atau pola komunikasi yang ibu/bapak terapkan ?

   Jawaban: Responnya Alhamdulillah baik menggunakan metode komunikasi langsung seperti

saya tanya apa yang pertama kali di lakukan kalau shalat ada yang lansung jawab niat, mereka bisami menebak urutannya tetapi masih perlu di ajar gerakannya lagi namanya juga SLB kan harus di ulang ulang

d. Apa faktor yang mendukung ibu/bapak dalam memahamkan materi shalat fardhu pada siswa ?

   Jawaban: Adaji media ku dalam menyampaikan seperti poster gambar shalat dan bacaannya itu

e. Apa faktor penghambat yang ibu/bapak alami pada saat memahamkan materi shalat fardhu pada siswa dan apa solusinya ?

   Jawaban: Kurangnya media seperti untuk anak tunanetra mereka kan tidak bisa melihat jadi tantangan saya itu harus belajar braille yang khusus orang buta yang grafik yang timbul itu dan medianya belum tersedia disekolah padahal dapat memudahkan pemahaman siswa tunanetra menerima materi Pelajaran PAI apa lagi untuk shalat fardhu itu sangat bagus dan bermanfaat sebenarnya

f. Apakah ada umpan balik dengan siswa saat ibu/bapak mengajar ?

Jawaban: ada umpan balik, malahan kemarin alhamdulillah umpan baliknya bagus, kadang ada saya tanyakan dia langsung jawab setelah niat apa lagi dia langsung jawab Allahu Akbar

g. Apakah ada perkembangan yang dialami siswa setelah ibu/bapak menyampaikan materi shalat fardhu ?

   Jawaban: Ada perkembangan, semisal di kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 5 kadang itu belum lancar yang ditahu tentang shalat fardhu kan saya biasa latih sebelum belajar kita baca doa terutama doa sebelum belajar kemudia saya suruh baca Al-Fatihah lalu saya ulang ulang terus dan mereka bisa sedikit demi sedikit

h. Apa saja evaluasi yang ibu/bapak lakukan intuk mengetahui bahwa siswa tersebut paham materi shalat fardhu yang ibu sampaikan ?

   Jawaban: saya secara lisan, tulisan dan praktek

HASIL WAWANCARA

Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi PAI Pada Siswa di SLB Negeri 1 Sinjai

Guru Agama (Pendidikan Agama Islam) SLB Negeri 1 Sinjai

1. **Data Pribadi**

Nama	: Darwati, S.Pd.I
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 24 April 1987
Jenis Kelamin	: Perempuan
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2024

2. **Pertanyaan**

   a. Pola komunikasi apakah yang ibu/bapak gunakan dalam memahamkan atau menyampaikan materi shalat fardhu agar siswa paham ?

      Jawaban: saya sampaikan secara langsung itu tentang bagaimana bacaan dan gerakan shalatnya, shalat itu sehari semalam ada berapa kayak begitu pengenalan tentang shalat

   b. Apakah metode/ pola komunikasi yang ibu/bapak gunakan sama setiap anak berkebutuhan khusus ?

      Jawaban: berbeda beda tergantung ketunaannya misalnya kayk tadi tunarungu langsung di ajarkan dalam sehari ada berapa shalat pake bahasa isyarat,

gerakannya begini, apa kalau begini apa namanya itu shalat tapi tidak ada umpan balik tapi kalau tunagrahita, autis bisaji dikasi pemaham sedikit sedikit tapi ya begitulah namnay anak berkebutuhan khusus kan beda dengan anak umumnyakalau tunarungu biasanya kita ajak praktek kalau anak seperti ini lebihn ke media mereka lebih bisa paham dari pada penjelasan apa lagi yang saya jar itu SD kelas satu jadi masih sangat susah untuk merek memahami

c. Bagaimana respon siswa terhadap materi shalat fardhu dengan menggunakan metode atau pola komunikasi yang ibu/bapak terapkan ?

   Jawaban: tergantung ketunaannya ada yang bisa merespon ada juga yang tidak bisa seperti tunarungu yang saya ajar tadi itu kelas satu SD jadi responnya tidak ada sama sekali jadi masih penegenalan saja bilang ada shalat, seorang muslim itu wajib shalat kalau mau tau responnya ya itu pada saat ujian tertulis dan praktek

d. Apa faktor yang mendukung ibu/bapak dalam memahamkan materi shalat fardhu pada siswa ?

Jawaban: Pendekatan karena anak begini itu butuh pendekatan yang benar bebar baik karena mereka beda dengan anak pada umumnya seperti saat ada yang emosinta tidak terkendali kita tenangkan pelan pelan kita tanya dulu apa maunya, mungkin kalau di sekolah umum itu siswanya yang mengikut keguru tapi kalau di sis guru yang mengikut ke siswa moodnya dan ada alat alat peraga/ media pembelajaran walaupun kadang gurunya masih bawa sendiri medianya

e. Apa faktor penghambat yang ibu/bapak alami pada saat memahamkan materi shalat fardhu pada siswa dan apa solusinya ?

Jawaban: susah sekali anak di ajar harus diulang ulang kayak sujud rukuk langsung kita yang gerakkan badan mereka kalau hanya di jelaskan rukuk,sujud, takhbiratul ikhram sujud mereka tidak mengerti harus kita gerakkan langsung tubuh mereka apalagi kelas 1 dan dua masih sangat susah mungkin kalau SMP sudah bisa , sudah mengerti, sudah paham dan mereka itu cepat bosan kalau sudah mi di ajarkan materinya biasa tidak maumi ,

betul betul kesabaran yang harus ditanamkan sama dirita karena anak begitu tidak bisa dikerasi harus lembut dan diikut moodnya mereka

f. Apakah ada umpan balik dengan siswa saat ibu/bapak mengajar ?

   Jawaban: tergantung siswanya ada yang umpan balik ada juga yang tidak

g. Apakah ada perkembangan yang dialami siswa setelah ibu/bapak menyampaikan materi shalat fardhu ?

   Jawaban: ada kan seperti yang saya ajar kelas 1 dan dua di kelas satu belum ada respon tapi di kelas dua sudah ada bahkan kalau ditanya sudah bisa walaupun besoknya di lupa kita ulang lagi saya biasanya sebelum mata pelajaran sebelumnya dimulai saya ulang dulu materi sebelumnya untuk tau apakah masih diingatji materi sebelumnya

h. Apa saja evaluasi yang ibu/bapak lakukan intuk mengetahui bahwa siswa tersebut paham materi shalat fardhu yang ibu sampaikan ?

Jawaban: di ulang ulang terus ditanya sampai paham kalau belum paham di ulang lagi, tertulis, lisan, praktek

DOKUMENTASI

Gambar 1 Poster Gambar Gerakan dan Bacaan Shalat Fardhu

Gambar 2 Membawa Surat Izin Penelitian di SLB Negeri 1 Sinjai, pada Senin 06 Mei 2024

Gambar 3 Observasi dengan Bapak Rezky Achmad Yususf selaku Guru Agama di SLB Negeri 1 Sinjai, Pada Rabu 08 Mei 2024

Gambar 4 Observasi dengan Ibu Darwati selaku Guru Agama di SLB Negeri 1 Sinjai, Pada Rabu 08 Mei 2024

Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Rezky Achmad Yusuf selaku Guru Agama di SLB Negeri 1 Sinjai, Pada Rabu 08 Mei 2024

Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Ratnasari selaku Guru Agama di SLB Negeri 1 Sinjai, Pada Rabu 08 Mei 2024

Gambar 7 Wawancara dengan Ibu Darwati selaku Guru Agama di SLB Negeri 1 Sinjai, Pada Rabu 08 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes **Turnitin** dengan **Similarity Check** minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama	:	**Khusnul Khatimah**
Nim	:	**200208005**
Prodi	:	**KPI**
File	:	**Skripsi**
Status	:	**Lulus dengan 24 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 23 Juli 2024
Kepala Perpustakaan

Irwan Setiawan, S.I.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | LEMBAGA BAHASA

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor:187.L4/III.3.AU/A/KET/2024

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

"Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 sinjai"

dengan identitas pemilik:

Nama	: **KHUSNUL KHATIMAH**
NIM	: 200208005
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Dzlhijjah 1445 H
04 Juli 2024 M

Ketua Lembaga Bahasa,

Dr. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 12301191

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0404.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

Menimbang :
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat :
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M. Sos. I.	Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	:	Khusnul Khatimah
NIM	:	200208005
Prodi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
30 November 2023 M

Dekan

Dr. Sirajuddin, M.Sos.I
NBM. 748500

Tembusan :
1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN | **FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 091.D2/III.3.AU/F/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : **Izin Penelitian**

Sinjai, 14 Syawal 1445 H / 24 April 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	:	Khusnul Khatimah
NIM	:	2002080u5
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	:	VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:
Pola Komunikasi Guru Agama dalam Memahamkan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 912774

Tembusan:
1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi KPI UIAD di Sinjai

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SINJAI
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No 15 Sinjai Utara

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.8/ 036 /SLBN-1/ SJI / DISDIK

Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Rachmaniar, S.Pd.,M.Pd
NIP. : 19760804 200701 2 014
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SLBN 1 Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : Khusnul Khatimah
NIM : 200208005
Universitas : Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Keterangan : Telah melakukan Penelitian dengan Menggunakan Lembar Observasi, Pedoman Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan surat Universitas Islam Ahmad Dahlan, Nomor : 091.D2/III.3.AU/F/2024 Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di UPT SLBN 1 Sinjai pada Mei 2024, Dengan judul penelitian:

"POLA KOMUNIKASI GURU AGAMA DALAM MEMAHAMKAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 SINJAI "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 06 Juni 2024
Kepala Sekolah

RACHMANIAR, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19760804 200701 2 014

BIODATA PENULIS

Nama : Khusnul Khatimah
NIM : 200208005
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Tempat/Tanggal Lahir : Bontomanai, 19 September 2002
Alamat : Kel. Lappa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
Nama Orang Tua :
- Ayah : Usman
- Ibu : Nursiah

Handphone : 085256821585
E-mail : khusnulkhatimah190902@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SDN 318 Karringa
2. SMP/MTS : MTS Negeri 4 Sinjai
3. SMA/MAN : MAN 1 Sinjai
4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

turnitin

Similarity Report ID: oid:30061:63221543

PAPER NAME
200208005

AUTHOR
Khusnul Khatimah

WORD COUNT
16078 Words

CHARACTER COUNT
100427 Characters

PAGE COUNT
78 Pages

FILE SIZE
347.4KB

SUBMISSION DATE
Jul 22, 2024 7:11 PM PDT

REPORT DATE
Jul 22, 2024 7:12 PM PDT

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.
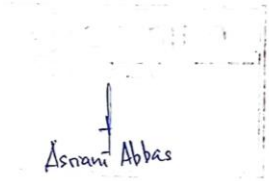
- 21% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database